

B3100

Madjallah

6 Nopember 1948

Merdeka

★ BERITA MINGGUAN UNTUK INDONESIA ★



GEDUNG PEGANGSAAN TIMUR 56, SEBELUM 21 DJULI '47
 . . . Bagi kaum Republik & Nasionalis, sedjati, lambang sakti perdjuangan nasional



Madjallah

Merdeka

Berita mingguan untuk Indonesia

Diterbitkan oleh
N. V. Badan Penerbit
M e r d e k a
(Merdeka Press Ltd)

Pemimpin Umum
B. M. DIAH
Pemimpin Perusahaan
M. T. HOETAGALOENG
Pemimpin Sidang Redaksi
HERAWATI DIAH,
BA. Columbia University

Pembantu-Pembantu Luar Negeri:
di Singapore, Malaya
di Amsterdam, Nederland
di New Delhi
di Madras, India

Pembantu-Pembantu Dalam Negeri:
di Jogjakarta, Makassar, Bandjarmasin,
Medan, Palembang, Surabaya, Ambon.

No. 43, Th. 1 6 Nopember 1948

GAMBAR DEPAN

Sedjak pembesar² Belanda merasa berhak atas keselamatan Gedung Republik Indonesia di Pegangsaan Timur, Djakarta, jang bagi kaum Republikan berarti suatu tempat jang sutji, berkali² Delegasi Republik Indonesia menegaskan bahwa perundingan tidak dapat dimulai djika Gedung ini tetap berada dalam tangan pembesar² Belanda. Dengan harapan bahwa perundingan Republik & Nederland tidak lama lagi akan dimulai, maka besar djuga harapan Gedung Republik ini akan dikembalikan lagi kepada Republik. Gambar depan menunjukkan gedung ini sebelum diambil oleh pembesar² Belanda.

Gambar Raya

Madjallah ini terbit sekali seminggu di Djakarta, dengan memuat karangan² tafsiran keadaan politik nasional dan internasional dipandang dari sudut penghidupan manusia, demikian pula kesenian, pengetahuan d.l.l. tjabang penghidupan manusia jang berhubungan dengan kedjadian sehari-hari.

Isi madjallah ini tidak diizinkan diambil, ketjual dengan izin redaksi madjallah ini. Langganan madjallah ini ialah Associated Press dan Ipphos untuk gambar².

Ditjetak di Pertjetakan
G.C.T. van Dorp & Co. N.V.
Petjenongan, Djakarta

Alamat Redaksi / Tatausaha
Moleavliet Timur, 9,
Tilp. 3250 — 3230 Djk.
Djakarta

SURAT DARI REDAKSI

Pembatja madjallah Merdeka jth.

Beberapa surat dari pembatja berbunji agak marah², karena, katanja Madjallah Merdeka tidak memberi perhatian sama sekali tentang adanja 20 th. peringatan lagu Indonesia Raya pada minggu jang lalu. Peringatan itu terdjadi pada tanggal 28 Oktober, pada suatu hari isi Madjallah Merdeka sudah naik diatas pers seluruhnja.

Didaerah pendudukan 20 tahun lagu Indonesia Raya hampir tidak diperingati, barangkali berhubung dengan suasana jg. tidak sesuai dengan peringatan² nasionalis. Suasana didaerah pendudukan jang seakan² membawa bangsa Indonesia kembali pada masa sebelum perang, pada masa Belanda masih berkuasa atas kepulauan Indonesia seluruhnja dan bersikap angkuh karena itu, tidak menjenangkan bagi kaum nasionalis sedjati jg. ingin mem-

Mars", dan "Kartini". Akan tetapi jang terbesar adalah tjiptaannya lagu "Indonesia Raya". Mereka jang masih ingat hari 28 Oktober, tahun 1928, dapat melihat kembali alm. Supratman, ketika itu 25 tahun, jang digedung Kramat 106, di Djakarta, memenuhi suasana gedung itu dengan gesekan biola, dan untuk pertama kali memperdengarkan lagu "Indonesia Raya". Lagu sederhana ini merupakan pendjelmaan tjita² nasionalis rakjat Indonesia jang dilarang berkembang sebagai suatu bangsa jang bertanah air, berbendera dan berlagu kebangsaan satu. Dan hasrat seniman Supratman mentjiptakan lagu ini adalah seketika tanah Indonesia diselubungi kegelapan, semasa pendjadjah mentjekamkan kukunja pada hasrat kebangsaan rakjat Indonesia. Akan



DI JOGJAKARTA

"Indonesia Raja, merdeka, merdeka....."

peringati segala sesuatu jang mengenai kesadaran kebangsaan kita. Oleh karena itulah maka didaerah pendudukan tanggal 28 Oktober, hari lagu kebangsaan kita telah berusia 20 tahun, lewat dengan tidak ada upatjara apa².

Lain sekali peringatan hari itu didaerah Republik umumnja, diibu kota Republik khususnja. Gambar diatas ini menunjukkan bagaimana didepan istana Presiden Sukarno anak² sekolah dibawah pimpinan ahli suara Mutahar memberi aubade. Mereka jang didaerah pendudukan ikut mendengarkan upatjara peringatan diibu kota itu dengan perantaraan radionja sadja tentu, dapat membayangkan bagaimana hebat suara anak² itu membelah angkasa sunji.

Pembatja budiman tentu mengetahu bahwa lagu kebangsaan Indonesia Raya adalah tjiptaan Wage R. Supratman, anak keluarga Supardjo di Djakarta. Almarhum adalah seorang seniman, pandai menggesek biola, dan terkenal djuga sebagai pentjipta lagu² "Surya Wirawan", "Parindra

tetapi bagaimana keraspun sipendjadjah mentjoba menggagalkan tjita² jang tinggi murni dan menggelagak itu, ahirinja tembus djuga dalam angkasa jang dibikin sepi oleh mereka jang menganggap dirinja berkuasa dit tanah air bangsa Indonesia. Dan lagu Indonesia Raya itu jang untuk pertama kali mengisi suasana gedung di Kramat 106 sadja, kemudian menjeberangi samudera Indonesia sampai dunia luar. Pembatja mudah mengerti mengapa pendjadjah dahulu melarang njanjian lagu jang mejakinkan rakjat Indonesia akan kekuatannya sebagai suatu bangsa jang pasti akan tertjapai tjita²nja. Dan kini sudahlah dapat kita menjanji bersama²: "Indonesia Raya, merdeka, merdeka, tanahku, djiwaku, semuanya....."

Herawati Diah

Merdeka

6 NOPEMBER 1948

BERITA MINGGUAN UNTUK INDONESIA

NASIONAL

REPUBLIK :

PEMBERONTAKAN

Kesudahannja

Dengan perintah harian jang diutjapkan oleh Presiden Sukarno pada tanggal 23 Oktober dan kematian Muso, maka pemberontakan jang dimulai di Madiun dapatlah dianggap selesai. Kekatjauan dikalangan Pangreh Pradja sebagai akibat dari pada pemberontakan itu mulai teratur kembali. Semangat pemberontakan jang mula² terdapat pada kaum buruh dan tani dengan patahna pemberontakan nampak patah pula. K chawatiran dikalangan kaum sipil dan rakjat biasa jang berlaku disiplinier terhadap pemerintahnja kini pun berkurang sudah. Tinggal sekarang bekas²nja.

Pangreh Pradja. 13 hari pemerintah Front Nasional Madiun dapat berdiri. Hanja 13 hari kaum „setangan merah” (inilah sebutan rakjat terhadap golongan FDR-PKI) bermundar-mandir dimobil² serobotan, berlaku sebagai „pembesar²” negara. Orang² pangreh pradja jang berkuasa atas nama pemerintah Republik Indonesia (jg. sjah) selama 13 hari itu dimajukan didalam bui atau ditawan ditempat lain. Kini mereka jang masih ada telah dibebaskan oleh Tentera Nasional Indonesia. Dengarkanlah apa jang ditjeriterakan oleh seorang jang menamakan dirinja Mr. Sedet dalam s.k. *Hidup jg. t rbit di Jogjakarta tentang pengalamannja ketika ia ditawan itu.* „Sesudah diadakan coup dengan tentera jang berkatju-merah dan orang² dari gerakan PKI-Musso lainnya, Mr. Sedet jang ketjil kurus ditangkap dirumahnja, tentu sadja mereka datang dengan satu truck dengan sendjata lengkap dan dibawa kelain kota. Saja kira, saja Sedet jang hanja kerotjo sadja, akan terus diperiksa. Tetapi tidak! Saja dibawa kemuka Pesindo, dari sini dibawa kelain² tempat sampai tudjuh kali, katanja guna mendjamin keamanan saja, walaupun djaminan itu pada pokokja hanja ternjata dari sehelai tikar sadja. Ditmpat itu sudah menunggu orang² terkemuka seperti Bupati, dokter², ketua partai², kepala² Djawatan dll.

Kesalahan mereka? Tidak ada jang tahu! Katanja mereka: penindas rakjat, pengatjau masjarakat, korruptors mobil, dll. Jaitu karena mereka taat pada Pemerintah R.I., pada Sukarno-Hatta.

Demikianlah Mr. Sedet bertjeritera.

Tindakan² PKI-FDR jang ditudjukan kepada mereka jang anti, dengan sendirinja mengenai terutama dirinja kaum pangreh pradja. Banjak antara pangreh pradja didaerah dimana kaum pemberontak berhasil meradjalela sudah tidak ada lagi, dibunuh atau ditjulik. De-



SESUDAH PEMBERONTAKAN

rakjat kembali bekerdja.....

Ipphos

ngan tidak memikirkan nasib rakjat jang kehilangan kepala desa atau kepala kawedanaannya, maka kaum pemberontak menjebabkan lowongan² jang banjak kesulitan bagi pemerintah pusat, Kementerian Dalam Negeri jang harus segera mengembalikan teratur djalannja pemerintahan dalam negeri. Kehilangan orang² pangreh pradja itu tidak sadja berarti kehilangan dalam keluarga mereka masing², akan tetapi djuga berarti kerugian bagi negara. Dan inilah nampak dalam pemerintahan dalam negeri sesudahnja pemberontakan. Ini tidak dipikirkan oleh golongan „setangan merah”, jang hanja memikirkan keuntungan mereka masing², dan tidak menghi-

tung kerugian jang diderita rakjat. Padahal segala perbuatan mereka selalu digembargemborkan „atas nama rakjat”.....

Kaum buruh dan tani. Kekuatan moril jang mula² disangka FDR-PKI ada untuknja pada golongan buruh dan tani, ternyata tidak tjukup kuat. Sebelum peristiwa Madiun golongan ini bersemangat hebat: mau mogok, mau berontak. Bisikan² bahwa pemerintah Republik Indonesia tidak berlaku adil terhadap mereka, bahwa distribusi hanja untuk pembesar² negara dan tidak untuk buruh dan tani dengan mudah dipertjajai oleh mereka ini. Dengan pemberontakan di Madiun itu golongan ini merasa saatnja sudah tiba untuk hidup lebih bahagia dibawah pemerin-

membunuh kaum tawanannja. Kedjam, sekali lagi kedjam.

Seorang wartawan jang menulis di harian *Merdeka Solo* tentang apa jang dilihatnja dalam perdjalanannja bersama tentera bertjeritera tentang 4 matjam majat jang diketemukan mereka. Ia menulis: „Didalam perdjalanannja kita bersama² tentera, maka didistrik Gorang-Garenglah kita ketemukan 4 matjam (4 categorie) majat² jang terbunuh, ja'ni:

1. majat² jang diketemukan dalam sumur, ja'ni keluarga demi keluarga dikubur hidup².
2. majat² jang diketemukan dalam gerbong² kereta api (goederen wagen), jang mati karena dikuntji dari luar, dengan tidak diberi makan dan minum 12 hari lamanja, sedang gerbong² itu didjemur dipanas jang sangat terik dalam musim kemarau.
3. majat² jang diketemukan dalam sematjam blumbang kosong, dimana orang² disuruh berbaring, kemudian diranat.
4. (ini terbanjak), majat² jang bergelimpangan ditepi djalan, karena mati dimitrailleur atau disiksa, bahkan ada jg. direndam, kemudian disembelih (bupati Magetan).

Dalam pada itu terdapat pula (di Magetan) lidah² manusia dan telinga manusia jang digantung², ditèmpeli pula dengan etiquette dengan tulisan „lidah Masjumi” atau „kuping Masjumi”.

Kampung Kauman, Magetan sunji. Hampir semua orang laki² disitu habis dibawa dan dibunuh, sehingga hanja tinggal 70 orang laki² tua² sadja.

Inilah jang dilihat oleh wartawan jang ikut dengan tentera. Tentu diantara buruh dan tani banjak djuga jang menjaksikan, karena menurut kabar², kaum pemberontak tidak sembunji² melakukan kedjahatannja. Dengan terus terang supaya dilihat oleh rakjat semua mereka membunuh, menganiaja. Dan siapa jang hanja melihat kekedjamaan seinsjat²nja rupa?

Dikalangan itu, kalau kita jang mula² hilang lenjap namangat per² sekali sebagai suatu berontak² sadarah bangsa Indonesia kihin, sus sedang berkabung, send sedang dalam kesedihan. Seliling kita penuh dengan duran² pemuda² dan rakjat

Mereka melihat tjara FL-PKI

diun pun ada kesudahannya. Kaum buruh dan tani yang tadinya merupakan kekuatan yang paling banjak dapat dipertajai oleh FDR-PKI kinipun kembali kepikiran yang sehat. Akan tetapi bahwa buruh dan tani tidak mudah dapat tetap kembali kepikiran itu haruslah diinsjafi benar² oleh mereka yang kini berwadjib memelihara suasana baik dikalangan ini.

Rakjat saksi. Kesudahan pemberontakan banjak sekali meninggalkan bekas² pada rakjat. Selama tiga tahun berdirinya Republik Indonesia rakjat yang hidup didesa² dan orang² sipil yang tidak turut apa² terompang amping oleh gelombang revolusi, oleh suasana kemerdekaan berpolitik, oleh kaum avonturier yang memperkudakan rakjat yang tidak mengerti apa².

Segala perbuatan kaum yang mementingkan dirinja sendiri selalu dilakukan atas nama rakjat. Dan pada suatu waktu rakjat memang pertjaja kata² itu, sehingga mereka mau menuruti apa yang diminta oleh „pemimpin²“ rakjat itu. Akan tetapi dengan pemberontakan gagal ditengah² djalan, kedjahatan mereka yang menamakan dirinja „pemimpin²“ rakjat terang nampak, maka pasti rakjat akan berlaku lebih berhati² terhadap kaum yang mau memperkudakan mereka ini. Dan bukanlah kesalahan rakjat djika setelah menderita dan melihat keadaan² yang meninggalkan bekas² kepadanya, ia akan merasa „apa boleh buat“, dan dengan sikap passif akan menanti perbalkan zaman yang sudah lama ditungguja.

POLITIK

Semua mau bitjara

Selalu, djika saat² yang akan menentukan nasib negara Republik Indonesia sudah dekat partai² politik di Republik sibuk. Dewan² politik dari semua partai, baik yang penting, maupun yang tidak dan baik yang besar, maupun yang ketjil, mengadakan sidang² rapat² rahasia, dan keluarlah keterangan sesudah itu. Dalam menghadapi perundingan dengan Belanda suasana politik di Jogjakarta demikian pembantu kita, sangat perhatian ada² keterangan dari PSII pada minggu yang lalu. Bunji keterangan tsb.:

1. Rasa sangat ketjewa atas dimulainya kembali perundingan dengan Belanda lebih rendah daripada isi, dan Proklamasi 1945, sebelum perundingan de- ke-

rang ini, terlebih dahulu supaya mendapatkan volmacht yang tentu dan tegas daripada Badan Perwakilan Rakjat (KNIP)

PNI pessimistis. Djuga PNI, salah satu partai yang berada diputjuk pimpinan negara tidak sangat gembira tentang ramalan perundingan akan dibuka kembali. Dewan partainya pada minggu lalu sudah memutuskan untuk mempertahankan resolusi yang mengenai pembukaan perundingan atas dasar penghapusan blokade. Dan kalangan PNI telah meramalkan akan keluar sama sekali dari Kabinet dan kursi² delegasi djikalau mosi Badan Pekerdja (pembukaan perundingan kembali dengan sjarat: penyelesaian Pegangsaan Affair, djaminan anggota Delegasi R.I., pentjabatan kembali atas pengusiran pegawai Republik, pentjabatan blokade Belanda

ratan²nja terhadap akan dibukanya kembali perundingan dengan Belanda melalui djalan yang sjah, jaitu Badan Pekerdja. Dalam pada itu 21 orang anggota KNIP dan suara golongan² yang menaruh minat banjak mengirim surat kepada Presiden dengan permintaan sidang KNIP sebelum perundingan dimulai. Mereka lupakan bahwa waktu sangat singkat, dan penyelesaian setjepat mungkin untuk mengurangi penderitaan rakjat harus lekas datang.

Ketua Badan Pekerdja, Mr. Assaat, menganggap tidak perlu diadakan suatu sidang KNIP lengkap. Sebab, demikian Assaat, „Cochran-plan“ itu sama sekali tidak menentukan, dan hanya merupakan suatu agenda sadja.

Assaat, lain daripada yang lain, berpendapat perlu sekali dipusatkan perhatian terhadap pemilihan umum yang akan diadakan dalam bulan j.a.d.

njak karena kenaikan harga Partai Wanita Rakjat dari Mangunsarkoro demikian suka perasaannya, sehingga kepada Presiden Sukarno sendiri madjukan desakan. Berkata djurubitjara partai wanita a. Supaja Bapak yang Presiden memerintahkan menjelidiki keadaan penderitaan beras ini yang sesaksamannya, b. supaja Pemerintah Pusat mendjalankan tanggapan besi ekonominya sesuai dengan suasana Negara dalam Bahaja pada waktu ini.

Partai² wanita atau organisasi² lainnja belum sampai mendesak kepada Presiden sendiri. Akan tetapi dengarlah keluhan seorang isteri pegawai negeri yang gadji suaminya hanya R. 200.—. Ketika ditanjaka oleh pembantu kita di Jogjakarta. „Saja bukan seorang yang ikut² politik. Saja hanya tahu urus rumah tangga. Setiap hari saja bawa uang R. 100.— kepasar. Kadang² belandjaan saja hanya sampai R. 45.— termasuk beras, sayuran dan sedikit buah²an. Belum lama bersewang saja sangat kaget ketika dipasar hendak membeli beras yang dikatakan pendjualnja sudah naik mendjadi R. 40. sekianlonja. Bagaimanakah saja dapat mentjukupi belandjaan djikalau kenaikan beras tidak dapat ditjegah?“

Demikian²ah seorang isteri pegawai negeri. Dan dia bukan ngomong atas nama orang² lain. Ini adalah kenjataan yang dihadapi orang yang berdiam diibu kota Republik sehari². Ini adalah rata² keluhan wanita umumnya.

Perundingan dan beras. S. MASSA yang terbit di Jogjakarta mempunyai pendapatnya sendiri tentang kenaikan harga beras didaerah Republik. Dalam induk karangannya baru² ini tulis s.k. ini: „Membubung harga beras dalam dua tiga hari belakangan ini benar² menggelisahkan masyarakat. Keadaan ini djusteru pada saat ramai diperbintjangkan akan dibukanya kembali perundingan Indonesia-Belanda.

Sebenarnya tekanan ekonomi tidak bisa dipisahkan dari adanya tekanan politik pada masa atau tingkatan. Bahkan tekanan ekonomi itu adalah sesuatu sendjata yang lebih penting pada saat sekarang“.

Dan selandjutnja s.k. „Perundingan dan beras. Politik dan ekonomi. Tidak dapat dipisahkan. Naiknja harga beras tidak dapat dipisahkan dari keaktifan politik dari luar. Lebih tepat kalau dikatakan bahwa tekanan politik dari luar yang baik²nja, jaitu memuntjakan kelemahan politik dan ekonomi dalam negeri.

Oleh karenanja, dalam ngupas harga beras yang meningkat itu, tidak dapat



BAGI RAKJAT DI REPUBLIK
Keadaan aman kembali

Ipphos

dan hak² demokrasi) ditarik kembali. P.N.I. kelihatan tidak sadja ketjewa akan dibukanya kembali perundingan dengan Belanda akan tetapi pun sangat pessimistis.

Masjumi djuga bersuara. Masjumi, kini partai yang terbesar dan terpengaruh didaerah Republik perlu djuga mengeluarkan suaranya tentang perundingan dengan Belanda yang sudah sering dibitjarakan itu. Dalam pengumumanja minggu yang lalu, berkata Masjumi: Delegasi Republik harus memperdjuaangkan segera terlaksananya pasal - pasal persetujuan gentjetan sendjata, terutama yang mengenai blokade Belanda dan demokrasi rakjat didaerah pendudukan. Dan usul Cochran dapat diterima sebagai pokok atjara dan pembukaan perundingan djika dimadjukan dengan resmi oleh KTN.

Tidak perlu sidang KNIP. Dengan djalan demokratis partai² politik memadjukan ke-

Berkata dia: „Bukan soal KNIP pleno, atau „Cochran-plan“ yang harus dibesar²kan. Sekaranglah sudah waktunja bagi partai² dan golongan² untuk mengadakan kampanye pemilihan umum. Oleh para pemimpin² partai dan golongan hal ini perlu diperhatikan dan supaya didjelaskan pula undang²nja yang berhubungan dengan pemilihan umum itu kepada rakjat, kalau menghendaki kursi yang sebanjak²nja dalam Dewan Perwakilan“.

EKONOMI

Harga beras tinggi

Diibu kota keadaan ekonomi sukar. Harga² makanan, teristimewa beras makin tinggi naiknja. Tiga minggu yang lalu harga beras masih R. 20.—, konon kabarnja telah naik mendjadi R. 50.—. Tekanan ekonomi ini sangat dirasakan oleh kaum wanita yang dengan uang belandja yang sama harus mengeluarkan ongkos lebih ba-

DAERAH PENDUDUKAN:

PEGANGSAAN TIMUR 56

Lain dulu lain sekarang

Ada suatu gedung didaerah pendudukan, dikota Djakarta, yang oleh rakyat Indonesia Republikan dianggap suatu kramat. Gedung itu ialah Pegangsaan Timur 56 (lihat gambar depan), dan digedung ini djuga Presiden Sukarno lebih dari tiga tahun jg. lalu mengutjapkan Proklamasi Kemerdekaan. Digedung ini, jg. oleh orang Djakarta djuga disebut Gedung Republik, berdiam berturut² Presiden Sukarno, ex-PM Sutan Sjahrir, ex-wakil PM Dr. A. K. Gani, dan sesudah „aksi polisi” 21 Djuli, djawatan² Republik, seperti tjabang Kementerian Luar Negeri, dan Panitia keamanan diperbolehkan oleh pembesar² Belanda berkantor disini pula.

Sebagai suatu gedung resmi Republik, pernah djuga diadakan pembitjaraan² politik dalam salah satu ruangnya. Konferensi² pers sering diadakan didalam gedung ini djuga. Wakil² negeri internasional pernah mengundjungi gedung ini, dan sampai tanggal 17 Agustus tahun ini, selau ramailah orang yang datang pergi dari gedung ini.

Gedungnja. Pegangsaan Timur 56 sebetulnja tidak merupakan gedung yang sangat besar. Jang bagus adalah pekarangan depan dan belakangnja. Untuk kegedung ini dari djalan besar perlulah dilalui suatu pekarangan yang amat pandjang buat suatu rumah yang dapat dikatakan setengah modern. Karena letaknja demikian djauh dari djalan besar, tidaklah orang² yang berdiam digedung ini diganggu oleh debu yang datangnja dari djalan besar.

Djika berdiri didepan rumah, disebelah kiri berada suatu *priviljijun*, yang pernah didiami oleh mertua Presiden Sukarno. Gedungnja sendiri mempunyai 3 buah kamar tidur, sebuah ruangan menerima tamu, dan dua buah ruangan yang dipakai untuk keperluan kantor. Didepan ada ruangan terbuka dimana djuga sering orang duduk², dan dibelakang yang djuga merupakan suatu ruangan terbuka, dipergunakan untuk tempat makan.

Jang paling bagus adalah pekarangan yang amat pandjang dan lebar dibelakang gedung ini, tjukup besar untuk mengadakan rapat² dan sering djuga pernah dipakai untuk keperluan itu. Dipekarangan belakang itu pernah ada sebuah baan tennis, dan tempat berenang ketjil.

Perkakas rumah jang terdapat digedung ini adalah tjukup bagus. Akan tetapi jang paling menarik perhatian mereka yang pernah masuk gedung ini adalah gambar² buah tangan pelukis² Basuki Abdullah, dan lain² ahli gambar Indonesia. Sebab, gambar ini adalah kepunjanaan Bung Karno sendiri, jang sangat gemar akan kesenian dan buah tangan pelukis² Indonesia.

Rakyat Djakarta mengenal. Setiap pegawai, orang partikelir, peladjar, pemuda, pandu, rakyat biasa, dari tukang djualan sampai tukang betja mengenal gedung ini. Djikalau seorang Indonesia mengatakan kepada seorang tukang betja untuk membawanja ke Pegangsaan dahulu, tjepatlah datang pertanjaannya: „Ke rumah Bung Karno, tuan?”

Demikianlah gedung ini terkenal antara rakyat biasa, yang hanya tahu Bung Karno dan tidak dapat mempersoalkan politik tinggi.

Gedung Republik sekarang. Djikalau sebelum tanggal 17 Agustus Pegangsaan Timur ramai benar, dan merupakan pusat masyarakat Republikan di Djakarta, pada waktu kini gedung ini sangat sepi keadaannya. Didepan dan belakang berdjalalah pegawai polisi Belanda. Tidak boleh orang masuk dengan tidak mendapat idzin dari kantor polisi seksi 5. Hanya mereka yang berdiam digedung dan halaman gedung itu merdeka keluar dengan tidak ditanja apa².

Dan djikalau gedung penuh dengan orang² Republik dari luar kota yang ditempatkan disini, kini hanya keluarga Munar S. Hamidjojo, dulu mendjabat bupati Republik di Medan berdiam digedung ini. Ketika ditanyakan kepada tuan Munar apakah perasaannya tinggal didalam suatu rumah yang serba sepi keadaannya, ia menjawab: „Saja merasa aman, karena tidak ada pentjuri yang berani masuk berkat pendjagaan polisi yang mendjaga rumah ini siang dan malam”.

Dan memang ini sadjalah jang mendjadi keuntungan gedung Pegangsaan Timur 56 djuga demikian kerasnja oleh polisi Belanda. Tidak ada pentjuri yang berani masuk. Akan tetapi tidak dapat digambarkan dengan sepatah, dua patah sadja, apakah kerugian yang diderita oleh rakyat Republikan jang kehilangan suatu kramat, suatu tempat jang telah masuk sedjarah negaranya.

Lebih kiri dari kiri

Pemegang warung ketjil di Madiun bertjeritera: „Pada suatu hari beberapa orang tentera Muso masuk toko saja, sebab rasanja perlu toko saja „dikoreksi” dengan teliti sekali.

Jang digedor tidak sedikit, mulai dari kain batik sampai ke tali sepatu. Sesudah mereka hilang saja lihat dagangan sepatu saja tinggal satu setel sadja, dan anehnja kedua sepatu tsb. semuanya kanan”.

Memang PKI Muso itu lebih kiri dari kiri, sampai² sepatunja perlu kedua belah kiri djuga.

s.k. „Hidup”

MASJARAKAT

Berdansa diataskubur Pahlawan

Di daerah² pendudukan Belanda masjarakat Indonesia mengalami beberapa perobahan jang patut disadari oleh bangsa Indonesia seluruhnja. Seorang jang menaruh banjak perhatian akan Madjallah Merdeka menulis dari kota Tegal tentang pengalamannya dimasjarakatnja:

Dalam revolusi untuk menjapai dan mempertahankan kemerdekaan Tanah air dan Bangsa kita, tidak sedikit korban, terutama pemuda² kita jg. telah gugur sebagai Pahlawan Bangsa.

Beribu² orang „romusha” djjaman Djepang, beratus² orang terkemuka dan terpeladjar di Kalimantan oleh Djepang, berpuluhan ribu rakyat jang tak bersah di Sulawesi Selatan oleh Belanda, beribu² orang dalam peristiwa Madiun ini dan sekian banjaknja pemuda dan rakyat lainnja jang mendjadi korban da'am pertempuran² dan dalam perang faham, untuk mempertahankan kemerdekaan tempat tumpahdarahnja, semua itu merupakan korban jang tidak sedikit. Memang kita bangsa Indonesia sudah kehilangan banjak sekali.

Oleh karena itulah, maka seharusnya kita, jang merupakan sisa bangsa jang masih hidup, insjaf seinsjaf²nja akan arti kehilangan itu, kalau kita tidak ingin hilang lenjap namanya sama sekali sebagai suatu Bangsa.

Seluruh bangsa Indonesia kini harus sedang berkabung, harus sedang dalam kesedihan. Disekeliling kita penuh dengan kuburan² pemuda² dan rakyat

SUKARNO DAN BUNG HATTA

Tukang djual soto tanja kepada kami:

„Mas mas, orang² sama bilang Sukarno pendjual bangsa. Sukarno itu sebetulnja jang mana toh?”

Djawab kami: „Sukarno jang dimaksudkan mereka itu jang gambarnya ditempatkan disana itu, Pak.”

Ia kata: „Lho? itu rak Bung Karno, ndak bisa mas”

Kami tersenjum.

s.k. „Hidup”

bangsa kita. Tetapi..... apa gerangan jang timbul sekarang diantara kita?

Tumbuh sebagai tjendawan. Disebelah kota ketjil chusunya dan diseluruh daerah pendudukan umumnja, timbullah beberapa „club“ dansa sebagai tjendawan dari tanah jang subur-makmur, dan banjak diantara pemuda dan pemudi kita jang bersenang² beladjar berdansa, giat, asjik dan radjin sekali. Bukan hanja pemuda dan pemudi sadja, bahkan seorang Ibu jang selajaknja mempergunakan waktunja untuk pemeliharaan anak²nja jang masih ketjil dan bajinja jang amat tak berdaja itu, gemar pula beladjar dansa bersama² saminja.

Memang kelihatan gagah sekali; Njonja dan Nona Indonesia berdansa dengan tentera Keradjaan dan Pembesar² Belanda itu. Bekerdja bersama-sama namanja, bukan?

Sampai hatinja... Sebelum djaman Djepang, oleh beberapa perhimpunan wanita pernah hal pelatjuran dan ronggeng (doger) dipersoalkan dalam kongresnja, supaja hal² itu dibanteras.

Soal doger pada waktu itu digabungkan dengan soal pelatjuran, njata harkatnja sama hina dan rendah dimata kaum wanita jang bertjita² tinggi dan hendak memadjukan kedudukan golongannja itu.

Tetapi sebenarnya ronggeng atau doger itu tampaknja sedikit berdjauhan, tetapi dalam dansa tidak demikian; laki² dan perempuan bukan muchrimnja itu, pembatja lebih mengetahui bagaimana.

„Ronggeng barat“ itu nampaknja sopan, karena orang²nja jang dansa terpeladjar semua, padahal hakekatnja sama

KEAMANAN

Terpaksa ditutup

Dikalangan Belanda berita jang mengatakan bahwa mulai tanggal 27 Oktober, 1948, Internatio menutup kebon Gunung Buleud dekat Sukabumi tidak memberi harapan banjak. Pada kebon teh itu terdapat 300 orang pegawai, jang menurut keterangan orang² Internatio tidak tjukup dapat didjaminekan keamanannja. Dengan keputusan jang penting ini ternjata bagi tuan² kebon Gunung Buleud bahwa pekerdjannja selama 6 bulan sia² belaka.

Penutupan kebon teh itu adalah untuk pertama kalinja dalam usaha pembangunan kemakmuran Belanda di negeri ini oleh orang² Belanda. Orang² Indonesia jang mengenal akan bangsa Belanda jang terkenal karena sifat tahan-lama, keras

akibat daripada kekurangan keamanan didaerah sekitar Sukabumi ini. Dalam bulan jang paling achir ini adalah terbitnuh berpuluh² orang jang langsung atau tidak langsung menpunjai hubungan dengan pekerdjaan dikebon ini”.

Seorang administratur, bernama H.A.F. Jansen dari kebon ini mentjeriterakan kepada Dagblad tentang pengalamannja ketika ia mengendarai sebuah jeep dari Ramawati ke djurusan Sukabumi. „Kami berdjalan dengan jeep dari Ramawati ke Sukabumi. Sebelas saja duduk administratur J. de Jong, dibelakang duduk an angkat saja Jan van Rijswijk dengan stengun diatas pangkajnja, kakinja bergojang kedepan dan dibelakang duduk orang C.P. Kami djalan dengan ketjepatan 20 kilometer. Ra² 6 sampai 8 kilometer deket pos militer Baros tiba² kami ditembaki dari kiri kanan djalan. Rupa²nja ada sebuah stengun jang ditudju terhadap kami kedepan, sedang dari samping ada jang menudju kepada saja. Saja beri perintah, baring, dan saja sendiripun memberi tjawab toh.....“

Saja djalan terus dengan tidak menengok kemana², kadang² melihat belok²an djalan 40 meter kemudian kami ditembak untuk kedua kalinja. Mula² ban depan jang kena. Kemudian kami dengar: „Ah, Tuhan!“ Jan Van Rijswijk kena ditiga tempat pada perutnja dan djuga kena deket djantungnja. Ia djatuh dan memampaskan stengunnja. Apa saja bisa lakukan lain daripada djalan terus? Saja hampir tidak dapat mengendarai mobil karena ban depannja sudah kempes. Dengan tidak melihat apa², saja madju terus.

Kira² 50 meter kemudian ditembak menembak mulai lagi. Saja madju setjepat mungkin. Darah Jan sudah mengalir dari mobil. Hampir sadja kami sampai, terdengarlah teriakan Jong: Dagu saja kena. Ia kempes pada lehernja darimana darah mengalir. Demikian kami djalan terus sampai deket pos militer Baros. Ketika kami sampai, Jan sudah mati. Jong berdarah banjak, dan tidak dapat menutup mulutnya karena lidahnja bengkak.....“

Bukan satu kali sadja. Sering terhadap orang jang berurusan dengan kebon² didaerah Sukabumi bukanlah hal jang luar biasa. Dan kedjadian djawab riterakan oleh administratur Jansen tadi bukanlah untuk pertama kalinja. Sudah sadja pegawai² kebon ditembak. Sering seorang C.P. terdapat mati ditengah djalan. Pernah sebuah pos Palang Merah ditembak. Dan terus sadja mereka jang bekerdja untuk kepentingan Belanda.....“



KERETA API MENUDJU KE BANDUNG.....

Ipphos

Orang² sematjam mereka tsb. tadi perlu sekali menginsjafkan, bahwa kalau ingin beladjar, supaja beladjar hal² jang berfaedah dan berguna untuk Nusa dan Bangsa untuk pembangunan dan kemajuan masyarakat kita. Djanganlah terlebih dahulu „dansa“nja jang dipeladjar, tetapi ilmu pengetahuan luas. Dipandang dari sudut peradaban, agama dan kebudayaan timur, dansa itu tidak sepadan sekali dengan adat-istiadat kita.

sadja dengan „ronggeng timur“.

Bolehlah djatakan disini, bahwa mereka jang berdansa² sekarang, djustru pada waktu kita bangsa Indonesia harus berkabung, dan djustru pada saat banjak pemuda² kita gugur sebagai pahlawan bangsa, sama sadja dengan „berdansa diatas kuburan pahlawan“. Apakah sampai hati mereka berdansa diatas kuburan² saudara² sebangsa?

kepala dan tjongkak, merasa heran bahwa dapat diambil keputusan jang merugikan mereka itu. Berkat kegiatan kaum tuan kebon, dapatlah „Nederlandsch Indie“ menambah „deviezen“nja jang begitu diperlu-kannja itu. Akan tetapi rupanja adalah jang tidak begitu aman jang dibitjarakan oleh s.k. Het Dagblad jang terbit di Djakarta tentang keamanan disekitar Sukabumi.

Makin lama makin tidak aman. Tulis s.k. Belanda pada minggu jang lalu: „Keputusan jang sangat penting ini adalah

REPUBLIK & NEDERLAND

PERTANJAAN: PERANG ATAU DAMAI-KAH?

Kundjungan Stikker

Sedang dr. Hubertus van Mook menerima lebih dua ribu tetamu dari segala bangsa di-istananja jang didiaminja sampai tgl. 3 November, pada waktu pamitan, sedang orang banjak membitjarakan, apakah kemungkinan jang datang sesudah letnan gubernur ini berangkat ketanah airnja kembali, pada waktu itu datanglah Mr. D.U. Stikker, -menteri luar negeri Belanda ke Indonesia.

Dia mendarat malam Senin, djam 9 dilapangan terbang Kemajoran. Banjak pembesar Belanda dan pegawai bangsa Indonesia jang terikat dengan nasib Belanda, hadir dilapangan itu. Stikker datang. Seluruh pers luar dan dalam negeri me-

dengan bangsa Indonesia, bangsa Belanda, atau pemerintahnja memang tidak pernah puas. Ini sudah terang dalam sedjarah. Ra'jat Indonesia jang gagah² dulu mendjadi setingkat dengan budak. Ini belum puas baginja. Dia turunkan budak jang masih bisa bekerdja dengan segobang sehari itu mendjadi pengemis. Itupun belum puas lagi dia. Kalau bisa mereka djadi pengemis dan hidup segobang, tentulah mereka bisa hidup dengan makan sedikit-dikitnja. Karena itu maka meradialelalah apa jang dinamakan „hongerodeem” di Indonesia. Masih djuga agaknja Belanda belum puas terhadap bangsa Indonesia itu. Datangnja masa Djepang sebenarnya mendjadi pembulatan pekerdjaan Belanda itu dahulu, sehingga djutaan bangsa Indonesia mati karena lapar, kekurangan dan kebodohan.

Sekarang, sesudah revolusi Indonesia berdjalan tiga tahun lamanja, Belanda memajukan tuntutan² kepada suatu organisasi bangsa Indonesia jang diperas dan di„honger oedeem”-kannja dulu supaya kembali lagi hidup seperti didjaman „hongerodeem”. Tuntutannja baniak..... semuanya mesti diikuti, karena dia beranggapan bahwa dia masih berhadapan dengan budak dahulu. Oleh karena itu maka sudah tiga tahun lebih lamanja tidak lah ada persetudjuan antara bangsa Indonesia, jang sudah melepaskan dirinja g dan Bependjadjahan Djepang dan Belanda, dan jang djuga mempertadaja upaya metjorredka jang sudah hidup minja sedjak waktu dah diperoleh dia akan berhasil? ituh. Apakah sudah merdeka itu Budak jang nanti, karena tidak apakah bangsa jang dipertuar puas, jang dapat memindjam dari Amerika sendjata, memadkainja dan mempergunakannja terhadap bangsa jang hendak merdeka itu, akan mendjadi bangsa budak kembali? Stikker datang disini, katanja untuk menentukan „damai atau perang” dengan Bangsa Indonesia jang akan datang.

„Ke Djokja?” Pada permulaan bulan Djuli 1947 sering² benar kita melihat dikonvooi mobil² gerobak (truck) Belanda dgn tulisan² „Naar Jogja” (ke Jogja) atau perkataan „Jogja Express”, jang menunjukkan bahwa haus benar golongan ini akan sesuatu aksi untuk memusnahkan Republik Indo-

Demikianlah pendapat Jansen tentang nasibnja dan nasib kawan² sedjawatnja.

Habis dihantjurkan. Kebon Klapa Noengal dekat Tjibarusa (Djawa Barat baru² ini diserang oleh segerombolan kaum „pengatjau” sehingga seluruh kompleksnja habis dihantjurkan. Menurut kabar kebon itu mengambil waktu dua tahun untuk dibangun kembali.

Dan penghantjurannja selesai dalam waktu sebentar sadja. Rupa²nja penghantjuran itu diatur sedemikian baik adanja, sehingga berhasillah mereka meninggalkan runtunan sadja.

Terror, kata Belanda. Memang, keadaan keamanan didaerah Djawa Barat sangat mengchawatirkan kalangan orang² Belanda jang sedjak aksi polisinja pada tanggal 21 Djuli tahun jang lalu berkewadajiban mendjaga keamanan didaerah ini.

Sudah kapok. Jansen jang bertjeritera tadi sangat mengeluh tentang keadaan kaum tuan kebon sekarang. Berkata dia:

Tuan bisa yakin bahwa kami kaum kebon sudah kapok. Hidup kami djuga mempunjai arti lain dari pada kerdja, kerdja dan sekali lagi kerdja dalam keadaan jang seburuk ini, dengan kemungkinan dapat ditembak mati setiapi waktu. Kami mengetahui sungguh apakah artinja bagi negeri ini djika kebon² ditutup.....”

Dan bisa djadi Jansen berbicara atas nama banjak orang Belanda jang berada dalam kesukaran sama dengan dia.

Jang bertanggung djawab. Dalam melindungi nasib kaum kebon ini, baik militer maupun sipil belum seia sekata siapa jang harus bertanggung djawab. Menurut tuan Jansen tawarti: „Bantuan dari pemerintah? Pendjagaan militer?”



..... KARENA TIDAK AMAN DI DJAWA BARAT, DIGULINGKAN

Tidak ada sama sekali. Pembesar² sipil mengatakan: Ini adalah perkara untuk kaum militer. Dan pembesar² militer mengatakan: Sudah waktunja sekarang pemerintah sipil mengambil oper kewadajiban militer. Ini memang benar, akan tetapi tidak dapat dipertanggungjawabkan, dan ini dikatakan setjara kasar, untuk menjerahkan rakjat dan kami terhadap bahaya hidup sebagai akibat perbedaan pendapat, tentang urusan pemerintahan.”

Terror jang dilakukan orang² jang bersendjata didaerah pendudukan Belanda, hanya dapat diselesaikan segera setelah diselesaikan djuga perbedaan paham antara Republik dan Nederland. Dan djika persetudjuan antara kedua belah pihak jang dibuat atas dasar saling mempertjajai dan suka rela dapat ditjapai, barulah Belanda dapat mengharap akan seleseinja, keadaan kalut jang meliputi Djawa Barat sekarang ini.

nantinja, untuk mendapatkan ketenangan tentang apa tidak mereka Indonesia. Dia tinja di Keberi djawab setiba besoknja memajoran, tetapi perensi pers di ngadakan kongres istana Rijswijk.

Tidak puas? Sebelum dia tiba di Indonesia, terdengar suara² Belanda tidak puas dejawab Republik tentang suatu sjarat Belanda untuk berunding. Dari permulaan dia berunding atau berhubungan

nesia. Pada waktu Stikker mengundungi Indonesia diwaktu ini, dan mengharaplah kedatangannya Beel — jang mendjadi Perdana Menteri, djadi; penanggung djawab ketika aksi militer Belanda kepada Republik dilakukan — terdengar kembali suara jang menjanjikan lagi „Ke Jogja” itu. Berhentilah orang² jang memikir dan telah dapat melihat akibat kekerasan dibalas dengan kekerasan (batja keadaan didaerah pendudukan P. 7), dimana karena terror beberapa kebon² Belanda ditutup, bahwa apabila kekuasaan Belanda hendak dipaksakan kembali atas seluruh bangsa Indonesia dengan memakai kekerasan seperti pada 21 Diuli tahun lalu itu, maka tidaklah ada kemungkinan aman dan selamatnja kepentingan² bangsa asing didalam negeri ini buat waktu jang sangat lama. Apa jang terdjadi sekarang akan lebih hebat lagi dimasa datang! Tambahan pula, tidak ada pemimpin² nasional Indonesia sedjati jang mau memberikan tenaganya dan bantuannya untuk mengamankan dan membawa hidup sentosa dinegri ini. Indonesia tidak bisa didiadiah lagi. Indonesia tidak bisa dikembalikan lagi kepada masa budak, masa hidup dengan segombang sehari, masa GVD dan „vieze inlanders!”

Hndak membawa penyelesaian dengan sendjata dan bukan dengan pikiran sehat (*common sense*, kata orang Inggeris), dengan pemandangan luas atau dengan ketierdasan kebangsaan, akan berarti'ah perhubungan Indonesia dan Belanda hanjur sama sekali didalam waktu jang sangat singkat. Menteri Sassen mengatakan dalam madjelis² tinggi (Eerste Kamer) Belanda, bahwa setelah ternjanta ada beberapa infiltrasi dari pasukan² Republik jang bersendjata berat, serta bertanja (30 Oktober): „Kita sekarang berada dalam keadaan menpen-

tukan: apakah pembitjaraan dengan Republik akan diulangi, ja atau tidak dan apakah akibatnja daripada kedua hal ini?”

Djawabnja: „Djika memakai pikiran sehat, akibatnja baik! Buat Indonesia, bangsa Indonesia, Nederland dan bangsa Belanda! Djika sebaliknya: negeri ini akan mendjadi reruntuhan sampai waktu jang orang ta' dapat ditentukan”.

Duta Damai

Sebagai ditjeriterakan diatas, berkali-kali terdengar suara seakan-akan pada waktu ini tidaklah ada kemungkinan lain selain daripada damai atau perang! Kedatangan menteri Stikker ke Indonesia ditafsiri demikian oleh „ahli²” politik pada surat² kabar dan kantor perkabaran jang sedang mentjari berita jang sensasionil. Tidak demikian kiranya pendirian jang dibawa oleh kabinet Belanda dengan perantaraan Stikker ke Indonesia ini, Stikker berkata, didalam konperensi pers jang diadakan sehari setiba dia disini (hari Senin sore), bahwa dia datang untuk maksud damai semata-mata.

Stikker bitjara. Sedjak mendjadi menteri luar negeri Belanda, Mr. D.U. Stikker sudah beberapa kali mengadakan konperensi pers. Dua kali di Washington, entah beberapa kali di Nederland dan sekarang lagi di Djakarta, Indonesia. Menteri ini jang tampaknja muda, dengan rupanja jang tidak menundjukkan bahwa dia adalah djuga ahli pembikinan bier (dia direktur paberik² bier di Nederland), ketjuali dia suka minum bier, menghadapi berbagai matjam wartawan² dalam dan luar negeri: Indonesia, Belanda, Tionghoa, Amerika, Australia, Perantjis di Istana Rijswijk pada hari itu dengan segala ketenangan. Dia tahu bakal dilepaskan tembakan pertanjaan kepadanya, akan tetapi dia djuga tidak orang kemarin sore, walaupun dia buat pertama kali mendjadi menteri dalam kabinet Belanda. Terutama sekali digambarkannya kabar² jang tidak sepantasnja disiarkan oleh kantor pekabaran² dan surat² kabar, bahwa dia datang kemari untuk menentukan damai atau perang disini. Dia tidak hendak menjatakan itu, karena sebagaimana dia diperintahkan oleh kabinet Belanda rupanja, dia datang disini untuk maksud damai. „Tidak ada apa jang dinamakan soal perang atau damai”..... demikian dijakinannya wartawan² disitu, jang diantaranya djuga banjak wartawan Republik, jang mau tahu apakah bersama Mr. Stikker ini ada sesuatu sematjam ultimatum: mau perang atau damai!

Alon-alon. Stikker djuga mengemukakan bahwa tidaklah dimaksudkan untuk memadjukan sjarat² dalam usahanya untuk bertemu dengan Hatta dan memulai perundingan kembali antara Nederland dan Republik. Ia rupanja ingin berlaku alon² dalam hal ini Stikker tidak mau main djago-djagoan, suatu hal jang sampai waktu ini djarang benar terdengar dari mulut seorang diplomat Belanda.

Dengan sendirinja, menarik perhatian benar, bahwa Mr. D.U. Stikker itu hanja hendak mentjari damai kemari, dan mengadakan pembitjaraan dg. Hatta di Kaliurang untuk membuka djalan kearah memulai perundingan kembali.

Banjak soal. Tidak pula hendak ditutup oleh menteri luar negeri Belanda itu kesulitan² jang berhubungan dengan soal Indonesia dan Belanda ini. Dari pembitjaraannya dapat ditarik kesimpulan, bahwa kesulitan² Belanda diwaktu ini bukan hanja karena belum adanya persetudjuan dengan Republik, akan tetapi djuga karena keadaan internasional, dan karena desakan² kaum nasionalis Indonesia lainnja jang menghendaki supaja kekuasaan diserahkan kepada bangsa Indonesia dengan selekas-lekasnja, walaupun tentu permintaan kaum ini tidak dapat memuaskan kaum Republik. Tetapi, bagi Belanda dia sudah mendjadi satu desakan jang harus diperhatikannya. Tidak lain, karena kaum ini jang disangkanja akan mendjadi troefnja buat menghadapi Republik, sekarang mendesak sendiri kepadanya.

Tudjuan sama. Djuga sekali ini tegas dinjatakan oleh menteri luar negeri itu bahwa tudjuan antara Republik dan Nederland itu memang sama. Agaknja terlambat pula pengetahuan ini. Tetapi terlambat tidak apa, asal djangan seperti tidak hendak tahu selamalamanja. Memanglah, tudjuan Republik hendak mendapat kekuasaan sepenuh-penuhnya bagi bangsa Indonesia dalam pemerintahan negeri ini, seperti jg hendak diberikan oleh Belanda kepada bangsa Indonesia. Tetapi rupanja pada pihak Belanda sampai pada waktu ini belum hendak insaf bahwa suatu waktu, lambat atau lekas kekuasaan itu harus diserahkanja. Keterangan demikian menundjukkan bahwa didalam kalangan Belanda di Nederland sudah tumbuh kejakinan, bahwa kemerdekaan sesuatu bangsa jang sudah sadar tidak dapat ditahan, walaupun dengan mempunjai sendjata sekalipun.



BOBBIE FREEBERG
katanja, hilang

Telah tertangkap di Baturetno (Patjitan) Sukono Djojopratikno, bekas sekretaris djendral Kementerian Pertahanan diwaktu kementerian tsb. dipegang oleh maha-kuasa Amir Sjarifuddin. Sukono diketemukan berpakaian sarong dan baidju jang sudah masem, akan tetapi badannya gemuk dan sehat.

Telah ditahan didaerah Belanda ketika dilaporkan „hilang dengan pesawatnja” Bobby Freeberg warga negara Amerika berasal kota Pittsburgh. Kedjadian ini sampai menarik perhatian seluruh dunia dan sampai² orang jang bentji kepada republik menulis, bahwa kekuatan udara R.I. hanja terdiri dari „seorang sadja” (= Bobby).

Achirnja benar djuga pekabaran bahwa Muso gembong komunis jang membawa banjak sengsara ke Indonesia, mati terbunuh dalam satu pertempuran disekitar Ponorogo. Rasannya tak ada jang menjesalkan mendengar berita ini.



MUSO
Rtwayatnja habis



MR. D. U. STIKKER
duta damai

NEDERLAND

"Tweede Kamer" bersidang sampai tengah malam.

Wartawan Rinto Alwi telah mengikuti perdebatan di "Tweede Kamer" waktu membitjarakan "Noodwet - Indonesia" baru ini. Dibawah ini ia tuturkan kesan²nja.

Diwaktu belakangan ini tidak pernah "Tweede Kamer" bersidang pada hari Senin (biasanja pada hari Rebo, Kamis, Djum'at atau Sabtu) dan kalau bersidang biasanja sebelum djam 12 atau selambat-lambatnja djam satu malam sudah ditutup. Akan tetapi Senin malam tanggal 25 mendjelang tanggal 26 bulan Oktober jang baru lalu ini, kira² djam setengah tiga di Binnenhof (Den Haag) masih ramai dan lampu-lampu masih menjala semua. Baru setelah lontjeng berbunyi tiga-kali berturut-turut, terdengarlah suara sepatu jang berderap-derap. Para anggota "Tweede Kamer" sama meninggalkan gedung parlemen di Den Haag dan pulang kerumahnja masing-masing.

"Noodwet Indonesia" diterima. Sebagai pembatja telah mengetahui, pada hari Senin malam tanggal 25 Oktober parlemen Belanda telah mengadakan sidang luar biasa untuk membitjarakan undang-undang sementara (noodwet) bagi Indonesia jang telah dimajukan oleh pemerintah Belanda.

Keputusannja, pembatja telah mengetahuinja pula, ialah "Noodwet Indonesia" diterima dengan suara 69 lawan 25.

Jang tidak setuju dengan "Noodwet" itu ialah partai Anti-Revolutioner, partai Komunis, Staatkundige Gereformeerden, partai Welter atau lebih terkenal dengan Katholieke Rijkseenheid dan dua wakil dari Christelijke Historische Unie tuan² Schmal dan Van de Feltz. Jang setuju ialah partai² pemerintah: Kath. Blokpartij, Partij vd. Arbeid, Partij voor Vrijheid en Democratie, dan Christelijke Historische Unie, ketjuali dua anggota tersebut diatas.

Partai Anti-Revolutioner dan Partai Komunis sama-sama menolak, tapi berdasarkan alasan² jang berlainan, bahkan bertentangan satu sama lain.

Tetapi, marilah kita menengok didalam "dapurnja" "Tweede Kamer" dan mendengarkan "helden tenor" dari wakil² golongan dan partai² jang sedang mengadu suaranya didalam mimbar perdjuaan parlemen itu. Hampir segenap anggota sudah hadir.

Dua kursi didalam barisan P.v.d.A. nampak kosong, ialah tempat jang seharusnya diduduki oleh prof. Schermerhorn dan Suurhoff, karena masing² pergi ke Amerika Serikat dan Suriname.

Dibelakang media-hidjau nampak sembilan menteri dengan perdana menteri Drees ditengah-tengahnja, sedang disebelah kanannja duduk Van Schaik. Menteri Daerah Seberang Sassen — jang nampak paling muda selalu bergembira dan ber-seri-seri.

Mimbar (tribune) untuk umum penuh dengan orang² jang mengikuti perdebatan sampai tengah malam.

Paul de Groot berbitjara. Setelah sidang dibuka oleh ketua parlemen, mr.

L. G. Kortenhorst, naiklah ke-atas sekretaris umum Partai Komunis Belanda jang memulai membitjarannja dengan menjerang "golongan Hatta", djadi dengan sendirinja menjerang pemerintah Republik Indonesia jang sekarang.

Berkatalah Paul de Groot: "Golongan Hatta tidak lagi mewakili ra'jat Indonesia. Atas perintah kaum kapitalis Amerika, Hatta telah mendjalankan diktatur perseorangan di Indonesia dan menindas aliran-aliran progressief serta menangkapi pemimpin² komunis dan pemimpin² kiri lainnja. Dengan kekerasan sendjata Hatta telah mendjalankan satu "terreur" terhadap partai komunis Indonesia, organisasi² buruh serta serikat² sekerdja jang kiri".

Pidato Paul de Groot kerap-kali mendapat tegoran dari ketua parlemen, tapi ia selalu siap menangkisnja.

Perlu kita kemukakan, bahwa selama ini Paul de Groot adalah satu-satunja membitjara didalam "Tweede Kamer" jang senantiasa membela kepentingan Republik Indonesia dengan setjara radikal dan positif. Tapi setelah "peristiwa Madiun" rupa-rupanja ia berganti haluan dan sekarang ia menjerang pemerintah Republik. Sebab bagi kita kaum Republikain jang ta'at kepada pemerintahnja, maka serangan terhadap Hatta sebagai Wakil Presiden dan perdana menteri sama artinja dengan menjerang kepada pemerintah Republik Indonesia.

Kenjataan ini menjebakkan Van der Goes van Naters (P.v.d.A.) berbisik agak keras kepada seorang tetangganja: "Setelah kembali dari Moskow baru² ini, rupanja ia menerima instruksi baru.....".

Dengan tidak mengindahkan edjekan Van der Goes van Naters itu, ia berpidato terus seperti berikut: Sampai sekarang belum terdapat bukti-bukti jang sjah, bahwa kedjadian² di Madiun dan lain² tempat itu adalah suatu pemberontakan jang dipimpin oleh P.K.I. Bukan P.K.I., tapi Hatta sendirilah jang menjelenggarakan sandiwara pemberontakan Madiun itu sebagai djuga kaum Nazi di Jerman dulu menjelenggarakan "Rijksdagbrand", demikian Paul de Groot, jang kemudian menjudahi pidatonja dengan mengatakan, bahwa Indonesia kini sudah mendjadi "koloni" dari Amerika-Serikat dan mengandjurkan supaya tentara Belanda segera ditarik kembali dari Indonesia dan menjerahkan kepada ra'jat djelata Indonesia dengan pemimpin²nja jang sedjati untuk menentukan nasibnja sendiri, zonder Amerika, zonder imperialisme, zonder Hatta dan zonder noodwet.....

..... "Tapi dengan Moskow...!!", sahut Frans Goedhart (P.v.d.A.).

Desakan dari Amerika? Kemudian berbitjara wakil partai Anti-Revolutioner Schouten jang djuga tidak menjetudjui adanja "noodwet" untuk Indonesia itu. Ia bertanja kepada pemerintah apa benar sebagai jang ditulis didalam surat-surat kabar diwaktu belakangan ini, bahwa Am-Serikat berkeberatan, djika sudah dimajukan suatu rentjana undang² dasar untuk Indon²sia didalam masa peralihan, selama belum terdapat persetujuan dengan Republik? Tegasnja: Apa ada desakan dari pihak Amerika Serikat disekitar soal "noodwet" ini?

Menteri Sassen mendjawabnja, bahwa rentjana undang² dasar baru akan dima-

djukan kepada parlemen, djika sudah terdapat persetujuan dengan Republik, djadi tidak sebelumnja. Langkah pemerintah ini perlu, untuk mendjaga agar dikemudian hari djanan sampai timbul pendapat, bahwa rentjana undang² itu dipaksakan oleh satu pihak sadja, demikian Sassen.

Sassen optimistis. Tilanus dari C.H.I. menghendaki supaya kekuasaan jang diberikan kepada pemerintah itu dibatasi atau diperpendek waktunja. Ia menghendaki supaya sebelum tanggal Djanuari 1949 sudah dimulai dengan usaha tentang soal pemerintah di Indonesia. Kemudian Tilanus bertanja: Tapi, djika didalam waktu itu belum djuga terdapat persetujuan dengan Republik, apa kita masih harus menunggu-nunggu sadja?

Menteri Sassen mendjawab dengan tersenyum: "Mudah-mudahan didalam waktu jang pendek kita mendapat persetujuan dengan Republik".

Welter ingin "opmarsch" ke Djokja.

Optimisme Sassen ini menjebakkan Herr Welter jang duduk sendirian diujung paling belakang dalam satu baris dengan anggota² kaum Komunis, berdiri dari tempat duduknja dan tidak lama lagi meletuslah petasan² dari mulutnja antara lain demikian: Keadaan di Djawa sekarang genting. Lebih dari 11.000 tentara Republik jang bersendjata pada waktu ini berada didaerah² jang dibawah pengawasan keradjaan Belanda. Djumlah pelanggaran "gntiatan" kini sudah memuntjak sampai 231 kali setiap minggu. 48 Orang² Indonesia jang "setia" telah ditjulik oleh kaum terroris. Dalam keadaan jang demikian perundingan dengan Republik tidak akan menghasilkan apa-apa. "Saja ingin tahu.....", demikian Welter bertanja. Apa, dengan "Noodwet" ini pemerintah dapat menundukkan bataljon² T.N.I. jang bersendjata?"

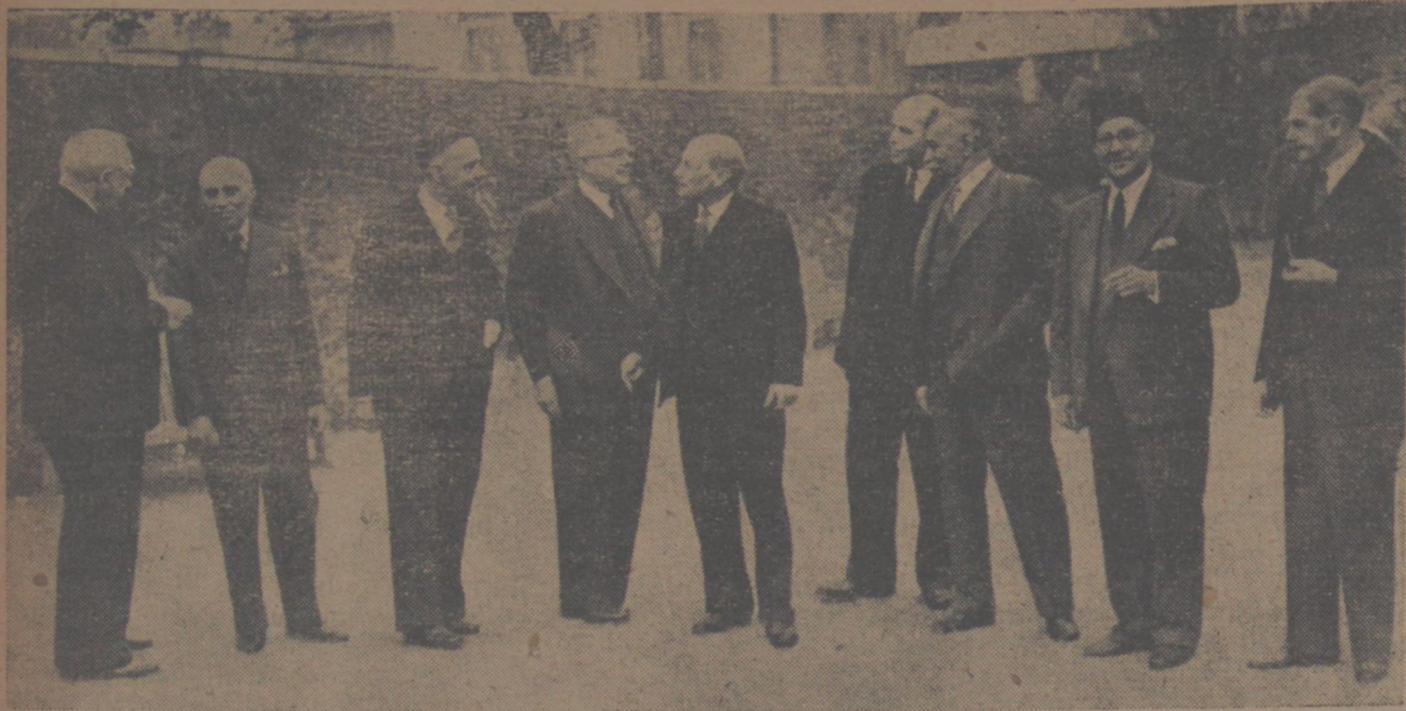
Menurut Welter hanja ada satu djalan untuk memperoleh persetujuan dengan "Republik Djokja" ialah dengan mengadakan "aksi polisionil" lagi terhadap Republik. Pokoknja: *Opmarsch ke Djokja*. Asal dilakukan dengan penuh kebidjaksanaan dunia akan tinggal diam sadja, demikian Welter. Karena itu ia djuga tidak setuju dengan "Noodwet".

Tidak ada lain djalan bagi Romme.

Lain-lain membitjara ialah Van der Goes van Naters (P.v.d.A.), mr. Oud (V.V.D.), Gerbrandy (partai Anti-Revolutioner), mr. Vonk (V.V.D.) dan prof. Romme (K.V.P.).

Kalau kita ingat bagaimana sikap mr. Vonk dan prof. Romme satu tahun jang telah lalu terhadap tiap² masalah jang mengenai politik-beleid Nederland terhadap Indonesia seperti perdebatan tentang naskah "Linggardjati", "Renville" dll., maka kali ini dua orang tersebut memang sedikit lunak didalam perbitjarannja.

Tetapi prof. Romme masih merasa perlu untuk menambah "persetudjuannja" terhadap "Noodwet Indonesia" itu dengan menggunakan kata-kata seperti berikut: Saja akan menundjung undang² itu, karena menurut pengelihatannya saja memang tidak ada djalan lain lagi. Didi sekali-sekali bukan karena raja pertja-ja kepada beleid kabinet jang sekarang.



WAKIL² COMMONWEALTH

AP

banjak jang harus dibtjarakan bersama

**PERSATUAN
COMMONWEALTH
Inggeris kuat lagi**

Pada 27 Oktober jh. berachirlah suatu pertemuan jang bersejarah, jaitu konperensi parlementer dari negeri² Commonwealth Inggeris. Pokok terpenting jang mendjadi pembittjaraan mereka, (M.M. 23 Oktober), adalah pertahanan Eropah. Meskipun dalam prinsipnja negeri² seperti Australia, New Zealand, India dan Pakistan enggan menggabungkan diri pada apa jang disebut Uni Eropah Barat, tetapi pada achirnja telah tertjapai suatu persetudjuan antara mereka: 1. negeri² dalam Commonwealth mempunjai kepentingan sama dalam membela kemerdekaannya bila terdjadi serangan, 2. antjaman terhadap perdamaian berasal dari „tirai besi” dan 3. bahwa antjaman ini harus ditjegah dengan djalan mempersiapkan diri dalam soal kemiliteran, baik setempat maupun bersama². Dengan kata jang lebih langsung seluruh Commonwealth telah „bersatu untuk menentang aliran komunis internasional”, seperti ditegaskan dalam sebuah komini-ke jang dikeluarkan di London pada 28 Oktober jl.

Akan tetapi, persatuan ini tidak telah tertjapai dengan mudah. Perdebatan² hebat terdjadi dalam konperensi. Ada anggota² jang mudah sadja segera menerima tawaran menjokong pertahanan Eropah Barat, tetapi ada djuga anggota² jang segan² berbuat demikian, masing² selaras dengan kepentingan, sifat dan politiknja sendiri². Masing² wakil dalam konperensi itu harus melaraskan politiknja dengan keadaan di-

dalam negerinja, memperhitungkannya dengan perkembangan² dan reaksi² didalam negeri bilamana ia menerima begitu sadja rentjana² jang disodorkan itu.

Australia progressif. Baiklah diambil satu tjontoh. Di Australia terdapat sedjumlah orang² „progressif” jang tidak mau mendjalankan politik menentang Rusia njata². Kalau ada suatu keputusan di London jang bertentangan dengan keamaan mereka, maka ada kemungkinan mereka akan menghalangi pelaksanaan putusan itu dinegeri mereka; misalnja dengan djalan sabot dan pemogokan. Keadaan serupa itu akan sangat membahayakan Pemerintah. Kalau misalnja di Kanada, Afrika, dan Rhodesia tidak terdapat gerakan² komunis jang membahayakan, tetapi dilain² daerah Commonwealth ada.

Untuk keamanannya. Dari suatu susut jang lain, hasil² jang baik dari konperensi itu telah berguna bagi Inggeris jg. merasa dirinja tidak aman. Dengan perdjandjian jang ditjapai itu keamanannya lebih terdjamin, dan selandjutnja keamanannya negeri² Eropah Barat djuga lebih terdjamin. Dan tentu sadja tiap² pemerintah Commonwealth akan berusaha sedapat mungkin supaja tidak akan terdjadi pekerdjaan sabot didalam negerinja sendiri.

RUMENIA

Sovjet Rusia duluan
Sedjak Rumenia didjadi „republik rakjat” dan Radjanja Michael jang nikah dengan Prinses Danmark diusir dari negerinja, peme-

rintah komunis Rumenia telah giat berusaha memperteguh kedudukannya. Pembersihan terhadap anasir² jang membahayakan pemerintah telah berlangsung dengan tidak banjak halangan, berkat suatu organisasi komunis jang teguh dan suatu kampanye jang telah lama dipersiapkan.

Disamping itu perubahan dari suatu Keradjaan kepada suatu „republik” jang didesakkan itu membawakan suatu tingkat perubahan jang baru pula dalam perkembangan pengaruh Soviet di Eropah Tenggara. Memang selama Rumenia berada d’bawah pemertintahan seorang Radja jang tidak begitu mengatiuhkan ideologi komunis, tapi jang tiukup tjakap memimpin rakiatnya dan lebih memperhatikan kepentingan² nasional. Rumenia tidak dapat dipandang sebagai seorang kawan-penuh dalam persekutuan negara² Balkan jang mendjadi kontio. Jang lebih penting lagi letaknya Rumenia jang sangat dekat pada Rusia.

Jang telah memudahkan peralihan di Rumenia itu adalah diabatan jg. dijogang oleh nionia Anna Pauker, menteri luar negeri. Sdiak Anna Pauker memperoleh pengaruhnya. kata orang, kekuasaan golongan feodal disana mulai berachir. Nionia Pauker, seorang wanita jang kuat, jang wataknya meniamai seorang lelaki, pernah menerangkan heberana waktu sebelum pemberontakan di Rumenia bahwa „ia akan merobah Rumenia mendjadi suatu Republik Soviet”. Betul, tidak lama kemudiannya Radja Michael diturunkan dari tachtta keradjaannya.

Tjita² jang gagal. Melihat kenyataan² sekarang ini, maka tjita² Inggeris dan beberapa negara lainnja untuk mentjip-

takan suatu federasi Balkan jang bakal dapat merupakan suatu pertahanan bagi mereka bilamana terdjadi suatu serangan dari luar, telah gagal sama sekali. Djika sadja suatu federasi jang demikian bisa terlaksanakan, memang itulah jang disambut dengan baik, karena Rusia akan tidak sekuat sekarang ini djika tidak semua negeri² Balkan jang dapat menjokong, dan mungkin djuga pertentangan tidak akan sehebat sekarang ini.

Dengan adanya federasi Balkan jang mirip kebarat, penjagaan keamanan di Laut Tengah akan lebih kurang tertantiam daripada sekarang ini. Tetapi rupanya dan sangat menjesalkan perubahan-perubahan sekarang tidak gampang diramalkan lebih dulu negara² Barat, jang antara lain disebabkan oleh kelalaian atau kekurangan kegiatan untuk mengawasi perkembangan² dinegeri² Eropah Tenggara sebelum bahaia itu bertambah besar. Soviet Rusia rupanya telah mendahului negara² Barat dalam siasat mempengaruhi Balkan sehingga ia telah dapat merebut tempat lebih dulu daripada Barat.

Kini mendjadi pertanyaan, berhubung dengan adanya Radja Michael jang dapat disebut „radja terusir” dan jang masih tetap dipandang sebagai radja Rumenia oleh dunia, apakah jang mendjadi rentjana Barat dalam soal ini? Apakah ada pikiran atau keiakinan jang timbul bahwa sekali kelak Radja Rumenia kembali keatas tachtannya dinegerinja?

**KALAU
MADJALLAH
INI SUDAH
DIBATJA,
PINDJAM-
KANLAH KE-
PADA KENALAN
TUAN/NJONJA**

JUNANI

Markos mau damai?

Apakah jang telah mendorong Dienderal Markos, pemimpin tentara gerilja di Junani itu untuk berdamai dengan pemerintah Junani? Sebagai diketahui Djenderal Markos baru ini telah memajukan usul kepada pemerintah untuk mengadakan perdamaian dengan pemerintah, sama seperti terdidi dengan organisasi Hukbalahap dengan Pemerintah Filipina dahulu, tapi dengan menawarkan beberapa syarat. Antara lain Markos meminta supaya golongan komunis dimajukan diura dalam pemerintahan koalisi Junani, membebaskan para tawanan gerilja dan ahli politik jang dikurung Pemerintah, dan mengeluarkan segala misi² luar negeri ketjuali misi² jang ditempatkan oleh badan PBB tapi jang dimana tidak duduk wakil² lima negara besar.

Ada dua kemungkinan terutama jang telah mendorong Markos berbuat demikian. Pertama, oleh karena ia telah merasa akan dikalahkan oleh tentara Pemerintah jang memperoleh bantuan dari luar dan kedua, bahwa ia sedang memajukan sebuah ultimatum, dengan maksud untuk memperhebat serangan²nya djika syarat²nya itu tidak diterima oleh Pemerintah.

Kalau betul² tentara gerilja merasa akan dikalahkan, maka dapatlah diharapkan bahwa syarat²nya jang terlalu berat untuk diterima oleh Pemerintah itu, akan dapat diturunkan kebawah sedemikian rupa, hingga sifat kekalahan Markos akan menjadi lebih tegas. Sebaliknya djika syarat² itu merupakan suatu ultimatum, maka tentara gerilja Markos akan mengambil sesuatu sikap jang lebih njata, membukakan truf politik mereka, yakni bekerdja buat komunis atau tidak. Tetapi kalau Markos mau memperhebat serangannya maka tentu saja ia mempunyai banjak sendiata sebagai imbalan terhadap kekuatan Pemerintah jang semakin bertambah besar. Peristiwa timbul, dari manakah Markos akan memperoleh alat² sendjata sebanjak itu?

Keadaan ini membayangkan bahwa djika serangan² di Balkan itu diperhebat maka kampanye internasional antara dua blok pengandjur ideologi, jaitu Timur dan Barat, akan diperhebat pula. Bagaimanakah sikap Pemerintah Junani dan Dunia Barat terhadap syarat² Markos kelak?

PERANTJIS Buruh, sekali lagi buruh

Kaum buruh di Perantjis itu dapat disamakan dengan sekumpulan tawon jang sangat

bisa sengatnja, dan jang djika tersinggung sedikit sadja laludengan serentak menjerang sipengganggu: Pemerintah Perantjis.

Mereka mengadakan pemogokan² besar²an, menjabot disana sini, berkelahi dengan polisi dan serdadu, tidak peduli berapa kurban jang djatuh dan tidak peduli apapun jang diderita rakjat biasa dan pemerintah. Mereka malahan masih tetap membenarkan pendirian mereka dan memintakan bantuan lagi dari kaum buruh dan pelaut Amerika dan Inggeris, seolah² mereka mau katakan bahwa „pemerintah Perantjis menindas mereka, tidak demokratis, dan sebagainya”.

Kaum buruh Perantjis bukan sadja mogok tetapi mengadakan demonstrasi² dari beberapa ribu orang dimana² dan malahan menduduki beberapa buah tambang di Perantjis Utara dan Selatan. Beberapa hari jl. mereka telah berhasil menduduki dua belas buah tambang. Dengan pemogokan² ditambah² itu maka negeri Perantjis bukan sadja terantjam oleh kekurangan tenaga listrik dan bahan pembakar diseluruh negeri tetapi itu mengakibatkan tertutupnja berbagai paberik jang biasanja menghasilkan bahan² jang dibutuhkan rakjat dan jang dikeluarkan keluar negeri. Bukan sadja keadaan ekonomi Perantjis jang baru sadja mulai diperkembangkan kembali itu akan terganggu tetapi kehidupan sosial pendu-

dukpun akan rusak. Buruh² tambang tahu betul² bahwa djika tambang² batu-bara Perantjis tidak bekerdja. Pemerintah akan berusaha mendatangkan batu bara dari lain negeri, oleh karena itu buruh pelabuhanpun ikut memboikot kapal² dengan menolak membongkar bahan² pembakar dari kapal².

Pemogokan hebat di Perantjis belum tentu akan segera berakhir. Pemimpin² panitia pekerdja Gabungan Serikat Pekerdja, Perantjis telah menerangkan pada Sabtu jl. bahwa mereka malah akan memperluas kampanye mereka. Mereka telah meminta kepada golongan² buruh lainnja supaya ikut solider, begitu djuga kepada gabungan serikat buruh sedunai.

Tindakan² Pemerintah. Ratusan polisi telah mati dan luka sebagai kurban pertempuran melawan kaum buruh jang dipimpin oleh kaum komunis ini. Pada hari² pertama dari kampanye komunis ini ternyata bahwa kekuatan polisi dan tentara Pemerintah masih belum cukup untuk menundukkan gerakan jang meruikannya itu. Dibeberapa tempat pasukan² polisi dipukul mundur oleh kaum buruh jang djuga mempunyai sendjata.

Tidak mengherankan lagi Pemerintah telah bermaksud memperbanjak djumlah pasukannya untuk keamanan negara.

Kaum komunis serta surat² kabarnya di Perantjis sebaliknya tambah menyalahkan pemerintah karena mau membunuh para pekerdja tambang. Mereka menjatakan bahwa ribuan serdadu bersendjata jang dikirimkan ketambang itu sangat membahayakan.

Infiltrasi komunis. Sebenarnya jang menjadi alasan kaum buruh untuk memperhebat kampanye mereka untuk „membikin tobat” pemerintah ini adalah oleh sebab pemerintah telah mengumumkan bahwa ia akan menjalankan peraturan anti-mogok. Dengan lain perkataan kaum buruh tidak dibolehkan mogok. Didalam suatu negeri seperti Perantjis jang mau meresapkan faham demokrasi kepada rakjat dan dimana kedudukan kaum buruh jang besar djumlahnja itu teguh, pelaksanaan hukum anti-mogok seperti jang diandjurkan oleh menteri dalam negeri. Moch, itu sukar sekali, apalagi kalau keadaan pemerintahan sendiri masih belum stabil seperti ternyata dari keadaan kabinet jang berulang² mengalami krisis. Tindakan² keras dapat didjalkan djika tampuk pemerintahan berada dalam tangan jg. kuat, jang tidak dapat diganggu oleh „pengaruh²” seperti komunis.



BURUH JANG MOGOK
dilawan dengan gas

A. P.

PEMILIHAN PERESIDEN Kemenangan Truman

Kemenangan Harry S. Truman dalam pemilihan presiden pada 2 Nopember jl. telah agak mentjengankan dunia. Selama minggu² mendjelang pemilihan telah tersiar ramalan dan kesimpulan umum diseluruh dunia bahwa dari kedua tjalon terbesar, Truman dan Dewey itu, Deweylah jang mempunjai harapan terbesar. Memang hasil² pemilihan² pertjobaan² diberbagai daerah Amerika Serikat telah menundjukkan bahwa wakil Partai Republikein itulah jang bakal mendjadi presiden. Pers Amerikapun, umumnya, membenarkan pendapat itu.

Pada mulanja, malahan memang Truman mengakui bahwa akan sukar sekali un-

tuk mengalahkan Dewey jang kuat itu, jang menurut kata orang banjak mendapat sokongan dari banjak surat kabar dan madjallah di Amerika. Kebanjakan suara jang mendiadi harapan Truman hanja terdapat di beberapa negeri seperti Oklahoma, Virginia Barat, Kentucky, Wyoming, New Mexico dan Minnesota. Sebagian dari pengikut² Partai Demokrat jang dahulu setia kepada pedoman almarhum Roosevelt kini telah memisahkan diri dan mendirikan partai² ketiga, seperti partai kaum Progressif dari Henry Wallace dan partai kaum Dixierat dari James Atrom Thurmond. Faktor² seperti itulah jang telah melemahkan kedudukan seo-

rang tjalon Partai Demokrat seperti Truman.

Akan tetapi Truman tidak putus asa. Dalam minggu² terachir mendjelang 2 Nopember, masih giat ia berpergian kesana sini, mengadakan berbagai pidato, menguraikan kepada penduduk tentang politiknja, maksud² program nasionalnja. Saingannja Thomas E. Dewey tentu sadja tidak kitinggalan untung berbuat demikian. Dewey rupanja pada waktu belakangan ini, sebelum hari pemilihan, telah merasa yakin bahwa ia akan dapat sokongan djumlah terbesar dari penduduk Amerika dan tidak memperhitungkan bahwa kampanye² terachir dari Truman seperti di Missouri akan memberikan hasil kepada Partai Demokrat, atau lebih dielas akan merobah imbangan jang terdjadi lebih dulu.



TRUMAN jang menang

Demikianlah dapat diadakan nerbandingan, bahwa namun Truman jang ketika masih mendjabat Wakil Presiden dizaman Roosevelt tidak mengharankan akan segera mendjadi presiden, sekarang berhasil menempati kedudukan itu buat empat tahun jang berikut, sedang Dewey jang bertahun² berduang untuk merebut kedudukan itu, dan dahulu telah dua kali kalah dalam pemilihan, sekarang ini masih tidak berhasil mentjapai tiita²nja. Kali ini Truman mudjur dan Dewey makan bawang (ketjewa benar).

Apakah jang telah meniebabkan perobahan dalam perbandingan hasil² kampanye antara kedua tjalon itu? Faktor jang penting ialah jang harus ditilik dari sudut psychologis.

Akibat² dari perang dunia iang baru lalu telah membikin tiap orang dimanapun djuga meraba lagi suatu pegangan jang dirasa teguh olehnja. Hal inipun berlaku diuga di Amerika Serikat, teristimewa dalam soal politik. Keadaan² dunia internasional jang djuga berobah² itu, jang ikut mempengaruhi keadaan² dalam negeri, mudah pula merobah pendirian masing² penduduk Amerika jang ikut merasa bertanggung-diawab terhadap masjarakatnja. Si Anu misalnja akan mudah menjokong tjalon Dewey, diika ada pasa² penting mengenai perhubungan Amerika dengan dunia internasional itu jang disetudjuinja, misalnja dalam politik memperkuat pertahanan Amerika untuk menghadapi sesuatu kemungkinan iang bisa datang dari Rusia. Akan tetapi, kemudiannja keadaan² baru timbul jg. memerlukan pertimbangan² jg. baru dan perlu dipetjahkan menurut tjara² jang baru, sehingga dengan demikian misalnja si Anu itu besoknja akan menjokong tjalon Truman karena beberapa

Truman tjojok untuk memetjahkan soal² jang baru itu. Supaja lebih djelas, kalau kemarinnja si Anu merasa perlu mengangkat sendjata terhadap Rusia, besoknja karena pengalaman² baru sebagai hasil bertukar pikiran dengan lain orang atau sesudah membatja beberapa ulasan jang lain ia akan lebih menitudjui suatu langkah jang lebih lunak dari Amerika terhadap Rusia. Perobahan pendirian sedemikian tidak asing di Amerika, dimana seorang pengikut suatu partai tidak menganut ideologi partai itu buat selama²nja seperti banjak terdjadi dilain² negeri. Teristimewa didalam "suasana pertukaran pikiran internasional" dimasa ini orang tjenderung mentjarikan suatu politik jang tjojok dengan kenjataan. Sebagai tjontoh, Dewey sebagai seorang realist, dalam tahun 1940 mengandjurkan supaja memperkuat pertahanan angkatan laut Amerika dan lain²nja. Dalam tahun 1941 sebelum Djepang menjerang Pearl Harbour, ia merobah pendiriannja dengan andjuran supaja politik Amerika haruslah lunak dan neutral. Tetapi dalam tahun 1942 (sesudah serangan di Pearl Harbour) ia merobah lagi pendiriannja dengan andjuran supaja Amerika memperkuat pertahanannja.

Suatu faktor lain jang meniebabkan peralihan penjokongan itu ialah bahwa sebagian pengikut jang dahulunya menjokong partai² ketiga kini telah berpindah menjokong kembali Partai Demokrat dari Truman. Mereka berbuat demikian oleh karena mereka mengetahui bahwa tjalon² mereka seperti Wallace dan Thurmond toh tidak mungkin akan menang.

Dengan kemenangan Truman ini maka imbangan baru jang dibayangkan tadi itu akan memberikan suatu kejakinan



Bukan „kimono” tapi „two-piece suit”

Ditjptakan untuk model pakaian wanita paling baru oleh CARVEN. Ia mendapat ilham untuk „sphinx look” ini setelah melihat kebudayaan kuno disekitar pyramide² Mesir jang ia kesankan dalam model ini jang berwudjud sederhana sekali: bahannja velvet tjok'at, „setagen”nja adalah emas dengan sulaman hieroglyphs. Ditengah² dahi sebuah permata berlian dengan motif sebuah sphinx. A.P.

baru pula kepada dunia. Bagi Amerika Serikat mafa'atnja dari kemenangan ini adalah bahwa sekali² paham Demokrat berhasil merebut kembali kepertjajaan rakjat kepadanja, dan demikian pula Amerika Serikat dibawah pimpinan golongan² Demokrasi itu berhasil lagi merebut kembali kepertjajaan dunia kepadanja.

Orang menerangkan bahwa Truman telah berhasil mendjalankan suatu gerakan politik yang luar biasa dan gilang-gemilang terhadap kaum Republikein. Walaupun sebaliknya ditentang hebat oleh Kongres kaum Republik atas politik negerinja selama beberapa tahun yang achir ini, malahan diserang oleh golongan² ketjil dari partai sendiri, tetapi dapat djuga ia mempertahankan kedudukan tialon yang „logis” dari Partai Demokrat.

Beberapa sedjarah. Presiden Truman mendjadi presiden dengan menggantikan almarhum Franklin D. Roosevelt pada 12 April 1945, jaitu ketika ia masih mendjabat pangkat Wakil Presiden.

Harry S. Truman dilahirkan pada 8 Mei 188g, di Lamar, Dalton Bountry, di Missouri. Orang tuanja berasal dari Inggris dan Skotland. Ajahnja seorang pedagang ternak. Sesudah mendapat pendidikan sekolah Menengah Tinggi ia diperkenankan masuk keakademi militer Amerika di West Point, tetapi kemudiannja dikeluarkan karena matanja tidak baik. Sesudah beberapa tahun bekerdja antaranja pada „drugstore”, dalam bagian ekspedisi dari surat kabaran, pada djawatan pembetulan dari kereta api dan pada bank², lalu ia mendjadi seorang peladang selama 12 tahun. Ketika perang dunia pertama ia mendjadi kapten pada pasukan meriam.

Sesudah mempeladjar hukum dari th. 1923 sampai 1925 maka ia disebutkan sebagai tjalon yang mungkin untuk gubernur Missouri, tetapi ia tidak mentjalonkan diri. Pada tahun 1934 ia dipilih dalam Senat dengan kelebihan suara sedjumlah 260.000. Pada tahun 1940 ia dipilih kembali.

Pada tahun 1941 ia termasuk dengan penilikan kontrak² perang dan diangkat mendjadi pemimpin komisi istimewa dari Senat untuk mempeladjar kontrak² perang dibawah rentjana² pertahanan nasional.

Djasa² yang ditjurahkan pada djawatan ini, menarik perhatian presiden Roosevelt. Pada tahun 1944 Truman diusulkan oleh Roosevelt kepada Partai Demokrat di Chicago sebagai tjalon wakil presiden dengan tjalon lawannja William C. Douglas. Ternjata karena golongan² Serikat² buruh maka Truman dipilih. Ia dipilih ber-

sama dengan Roosevelt dan bersumpah sebagai presiden Amerika Serikat sesudahnja Roosevelt meninggal dunia pada tgl. 12 April 1945.

Kesadaran Truman. Apakah kebaikan² yang dapat diketjap rakjat Amerika chususnya dan dunia umumnja dari kebadjikan² Truman? Mengapakah orang menaruhkan kepertjajaanja kembali kepadanja, dan apakah yang diharapkan orang pula daripada ketjakaan politiknja?

Djika dibandingkan dengan beberapa presiden Amerika Serikat lainnja Truman itu lebih lemah, karena ia mempunyai sematjam watak dan pribadi dan sifat kejakinan yang tidak sekuat orang² yang mendahului dia. Malahan kata orang terhadap tialon presiden Dewey pun Truman harus sangat berhati² untuk menyembunikan kelemahan² sifatnja kepada umum dalam kampanye menandingi Dewey.

Kelemahan² Truman ternjata dimasa yang lampau ketika ia mendjalankan beberapa tindakan atau peraturan yang kadang² tidak dimengerti oleh ahli² politiknja. Beberapa minggu jl. salah satu kesalahan besar yang dibuat Truman tampak benar ketika ia mengumumkan akan mengirimkan seorang utusan istimewa ke Moskow untuk berunding dengan Stalin, sedang ia tidak mentjari keputusan lebih dulu dengan menteri luar negeri George Marshall tentang tindakan² itu.

Untuk memperbaiki kesalahannja Truman telah menarik kembali perkataan²nja yang tidak dipertimbangkan dengan matang itu meskipun telah ada djuga akibat²nja yang buruk. Dalam berbagai soal dalam negeri Truman sendiri, seperti telah dikatakan diatas, Truman mendapat pertentangan hebat dari golongan² ketjil dari Partai Demokrat yang diwakilinja. Dalam berbagai hal ia telah menjimpang dari asas² „demokrasi” yang dahulu sangat dipertahankan oleh almarhum Roosevelt. Berbagai golongan demokrat menentang tjampur-tangan Amerika dalam berbagai urusan Eropah dan Timur Djauh, tetapi Truman mengeluarkan „ajaran”nia sendiri seperti apa jg. disebut „Truman-doctrine” dimana ditetapkan bahwa Amerika Serikat harus membantu Yunani dan Turki, mengirimkan sendjata ke negeri² lain, seolah² ia mendjalankan suatu risiko dengan tidak memperhitungkan dengan saksama akibat²nja. Demikianlah bukan sedikit kritik yang pernah diatjuhkan terhadap Truman dalam tiga tahun yang belakangan ini.

Dimata dunia internasional berbagai negeri telah menuduh Truman bertanggung-djawab atas berbagai tindakan² Pemerintah Amerika yang kadang² meragu²kan pikiran umum.

Tetapi disamping sudut pertimbangan itu, masih ada satu faktor yang „menolong” nasib Truman. Sekalipun Truman mendjabat pangkat Presiden, bukanlah ia seorang diktator yang mudah sadja suruh mendjalankan segala perintahnja atau melaksanakan segala pendirian yang timbul dari dalam pikirannja. Tidak, Truman malahan pernah dipandang orang sebagai sebuah boneka jg. mudah sadja dipermainkan oleh kedua partai. Dalam Senat dan Gedung Perwakilan Amerika Serikat duduk anggota² jg. hampir semuanya wakil² Partai Republikein. Sesuatu usul yang dimadjukan oleh Truman atau seorang wakil Demokrat mendapat halangan jg. hebat dari pihak wakil² Republikein. Itu sebabnja dilain pihak dapat dikatakan bahwa ketidak-tentuan politik Truman antara lain telah disebabkan djuga oleh keadaan² sekitar pergumulan antara kedua partai yang dalam prinsipnja sangat bertentangan itu.

Rupanja faktor² itu, ditambahkan oleh keadaan² yang sulit yang timbul sesudah perang dunia kedua, telah mengurangi djumlah orang yang menjokong dia dan telah menyebabkan perpetjahan dalam partai Demokrat. Golongan² Demokrat lainnja tidak merasa terdjamin lagi oleh politik Truman, yang tidak disetudjui oleh Wallace dari kaum progressif Amerika dan James Thurmond dari kaum demokrat negara² selatan Amerika.

Akan tetapi, pada waktu belakangan ini, sesudah mengalami berbagai kesukaran dan kritik, dan mengingat pemilihan presiden yang akan diadakan Truman lalu mulai memperbaiki sikapja, mengoreksi tjara berpikirnja. Kesadaran Truman itulah yang telah mengembalikn kepertjajaan kaum demokrat kepadanja. Dalam garis² besarnya Truman mau mentjoba berpegang kembali pada asas² demokrasi Roosevelt, antara lain dengan „mempropaganda”kan bahwa ia menghendaki perdamaian dunia internasional, mau mendekati Rusia dengan kedjudjuran, dan ingin mendjamin hak² kemerdekaan warga-negara Amerika. Ia telah mempropagandakan pasal² program nasionalnja yang tudjuannja bersifat kompromis dengan program Partai Republikein. Misa'nja dalam soal² mentjegah inflasi, memperbaiki ukuran harga², sewah², pembangunan rumah² baru, tundjangan kepada usaha pendidikan, rentjana kesehatan nasional, djaminan sosial, upah minimum, rentjana

untuk pemberian tenaga yang murah, pengangguran bantuan orang² terlantar, hak buruh persamaan hak warga-negara kedua partai itu hampir sama pendiriannja. Dalam bulan Djuli jl., ketika diadakan konvensi di Philadelphia, Truman dalam pidatonja, telah menyalahkan kaum Republikein bahwa dalam program partai yang telah mereka (kaum Republikein) adakan pada beberapa minggu sebelumnya pada konvensi mereka, termasuk pasal² yang akan dipersoalkan Partai Demokrat.

Dalam kampanye presiden buat negeri mereka Amerika Serikat itu, ternjata bukan soal muka dan pribadi sitjalon itu lagi yang lebih utama dipentingkan sipemilih, melainkan asas² politiknja itulah. Dalam kegentingan sekarang ini yang makin hari makin memuntjak itu, sedang kebanyakan manusia tidak ingin lagi menghendaki suatu perang baru jg. hanya mengganggu kesentosaan mereka, sifat² politik di tjalon itulah yang perlu diperhatikan, diperbaiki dan disokong. Apa yang terdjadi dengan Truman ini merupakan suatu bukti.

Terhadap negeri² djadjahan. Bagi rakjat dari negeri² yang ingin merdeka atau sedang mempertahankan kemerdekaannja yang setiap waktu terantjam itu, politik baru dari Pemerintah Amerika Serikat itulah yang diperhatikan.

Amerika dizaman Roosevelt terkenal sebagai seorang pentjinta demokrasi dan hak kemerdekaan segala bangsa, telah tjemar namanja dimata negeri² djadjahan karena sedjak achir perang yang baru jl. ini, oleh karena mereka ini boleh dikatakan tidak mendapat bantuan dalam melaksanakan tjita²nja, tidak diberi mengetjap kenikmatan „demokrasi” dan kemuliaan tjita² yang digembor²kan Amerika. Pemberian kemerdekaan kepada Filipina dalam tahun 1946 itu bukanlah suatu pikiran baru dari Pemerintah zaman-Truman dan zaman-kekuasaan kaum Republikein. Tjiptaan itu hanjalah merupakan pemenuhan djandji yang dibuat Presiden Roosevelt. Meskipun setelah tjiptaan baru itu telah melahirkan dorongan yang baru pada rakjat Asia untuk mengharapkan kebadjikan² serupa itu dari pihak negara Amerika, ternjata bahwa keke-tjewaan itu lebih besar daripada kelegaan yang hanja berlaku sementara.

BERLIN

Apa arti tuduhan Stalin?

Utjapan² pedih dari Marshall Stalin terhadap negara² Eropah Barat seperti yang disiarkan oleh sumber pekabaran United Press baru² ini menimbulkan pertanyaan pada orang² netral: Siapakah yang tidak menepati djandji?



VYSHINSKY

Beberapa hari sesudah berakhirnya perundingan² di Moskow, Tiga Negara menyalahkan Rusia tidak menepati djandji, tidak mau menghapuskan blokade di Berlin seperti yang telah dipersetudjukan dengan Stalin sendiri. Mereka mengatakan bahwa sikap yang demikian dari Rusia itulah yang tambah mendongkolkan mereka sehingga mereka terpaksa mengadakan soal itu kepada Dewan Keamanan.

Sekarang Stalin yang telah lama berdiam diri, menerangkan (kepada harian Moskow „Pravda“) bahwa Tiga Negara itulah yang bersalah sebab mereka itulah yang tidak menepati perdjandjian. Menurut perkataan Stalin, dalam perundingan² di Kremlin antara wakil² Barat dan pembesar² Sowjet telah ditjapai suatu persetujuan tentang masaalah Berlin pada tgl. 30 Agustus, yang menetapkan bahwa blokade Rusia di sektor² Barat di Berlin akan dihapuskan pada persamaan waktu dikeluarkannya uang Mark Djerman Timur sebagai satu²nja mata uang di Berlin. Kalau sebelumnja orang² Barat telah banjak mengeluarkan tuduhan² yang mau mendjelekkan

nama Rusia dimata dunia internasional, sekarang Stalin memperkuat segala perkataan yang pernah dikelurkan oleh Menteri Luar Negerinya, Vyshinsky, dalam sidang² Perserikatan Bangsa²: Negara² Barat itulah yang sengadja tidak mau mentjapai persetujuan dengan Rusia. Sangat pedih bantaran² Stalin ketika ia mengatakan kepada Pravda bahwa Amerika dan Inggeris melakukan suatu „politik agresi“ untuk menimbulkan suatu perang baru. Dalam Dewan Keamanan, katanya, Negara² Barat mengadakan „pertundjukan agresi“. Aneh benar, dalam perkataan²nja itu Amerika dan Inggerislah yang menjadi sasaran terutama. Perbedaan ini mungkin dinjatakan Stalin oleh karena Perantjis pada waktu belakangan ini, berhubungan dengan kesukaran²nja sendiri, mungkin lebih giat mengusahakan suatu persetujuan dengan Rusia daripada kedua negara tadi.

Reaksi Amerika. Sesudah dunia menanti djawaban dari utjapan² Stalin diumumkan, pihak tentangan² Rusia. Hanja Amerika Serikatlah yang memberikan suatu komentar yang tegas. Komentar tegas yang dimaksudkan disini ialah pernyataan kementerian luar negeri Amerika yang menundukkan kepada Buku Putihnya, dimana dikatakan bahwa „Rusialah yg. tidak menepati djandji, sebab sesudah tertjapai persetujuan di Moskow dengan Stalin, pemimpin Rusia di Djerman, djenderal Sokolovsky, telah menerima petundjuk² rahasia untuk tidak melaksanakan penghapusan blokade Berlin, dan harus mengedarkan mata uang Mark Rusia“.

Pada pendengaran sepintas lalu, alasan yang tertera dalam Buku Putih itu yang mengatakan bahwa Rusia mengirimkan petundjuk² rahasia kepada Sokolovsky dan bahwa Stalin di Moskow bilang „ja“ sedang di Berlin bilang „tidak“ itu, agak kurang teguh dan hanja menimbulkan keragu²an. Alasan² pihak Amerika ini belum pula tjukup untuk merupakan djawaban yang tegas atas utjapan² Stalin yang seakan² mempunyai bahan yang tjukup untuk menyalahkan Tiga Negara di mata dunia internasional.

Dalam djawaban² negara² Barat itu tidak ditegaskan bahwa betul² telah tertjapai persetujuan untuk menghapuskan blokade pada persamaan waktu dikeluarkannya Mark Rusia yang harus berlaku diseluruh Berlin seperti yang dikatakan

Stalin. Andai kata persetujuan serupa itu pernah tertjapai, kenapakah tidak pernah dinjatakan dalam sikap masing² untuk segera membuka Berlin barat buat pemasukan Mark dari sektor timur itu, dan dilain pihak Rusia belum djuga menjatakan kesediaannya untuk menghapuskan blokade. Kenapakah, kalau Tiga Negara betul² mau mengudji kedjudjuran Rusia, tidak segera membiarkan Mark Rusia beredar sampai disektor barat untuk melihat apakah betul Rusia akan segera mengangkat blokade? Kalau Tiga Negara telah berbuat demikian dan djika kemudiannya menjaksikan sendiri bahwa Rusia semata² tidak menepati djandji dan dengan tidak mengemukakan

alasan² seperti „petundjuk² rahasia kepada Sokolovsky“, maka mudah benar pendapat dunia menjakong pendirian Tiga Negara.

Kesalahan Pers? Kalau perbedaan² diperhatikan tentang berbagai soal, misalja perbedaan interpretasi tentang persetujuan² yang ditjapai di Moskow, maka kadang² dalam mengambil suatu sikap netral orang bertanya: siapakah yang sebenarnya tidak menepati djandji?

Itu sebabnja bagi orang² yang tidak dapat menindjukan kedjadian² itu dari dekat, perlu mendengarkan laporan dua belah pihak yang saling bertentangan itu.



PERKAWINAN LUAR BIASA

Pang. Seretse Khama, 27 th., bakal radja Bamangwate (Afrika) dgn. isterinja, (Inggeris). Karena perkawinannya dengan seorang kulit putih, ia di panggil kembali oleh Pamannya untuk memberi keterangan.

AP

INDIA

Bahaja, monsieur

Perantjis masih mempunyai koloni di India. Miliknja itu terdiri lima (daerah) pendudukan, yakni Pondicherry dipantai Ceyromandel, kira² 100 mil dari Madras, Chandernagore di Hooghly (Bengala Barat), Karaikal, Yanaon dan Mahe (Madras). Dari semuanya itu Pondicherry mendjadi ibu kota India-Perantjis yang terpenting. Selain daripada itu, adalagi berbagai potongan tanah, tempat² paberik bangsa Perantjis, yang terserak dipropinsi² Madras, Bombay dan Orissa, yang dalam bulan Oktober 1947 telah diserahkan oleh Perantjis kepada India sebagai suatu gerakan ramah-tamah dalam menjambut tertaksananja kemerdekaan India. Daerah² Perantjis itu semuanya luasnja 203 mil persegi dengan penduduk 323.000.

Kerusuhan² disana itulah jg sekarang ini telah menarik perhatian orang kepada daerah² itu. Untuk kepentingan² hari kemudiannya penduduk didaerah² koloni Perantjis itu dalam Djuni jl. telah mentjapai suatu persetujuan dengan Pemerintah Perantjis. Dalam persetujuan itu antara lain dikatakan bahwa Pemerintah Perantjis di India harus membiarkan sendiri kepada penduduk untuk mereka dimasa depan; antarai lain apakah mereka mau tinggal tetap pada pihak Perantjis atau mau menggabungkan diri pada pihak Uni India atau lainnya. Dan untuk mengetahui rakjat maka perlu diadakan pemungutan suara dan pemilihan anggota Dewan Kota.

Kerusuhan². Di India-Perantjis timbul pada hari² mendjelangnya pemilihan anggota² Dewan Kota di Pondicherry, Karaikal dan Yanaon. Selain serangan² kaum pemberontak nasionalis atas polisi dan gedung² pemerintah adalagi berita yang mengatakan bahwa diperbatasan antara India-Perantjis dan Uni India berada pasukan² Uni India. Malahan, menurut kabar dari pihak Perantjis, sebagian dari bangsa India ini telah memasuki daerah India-Perantjis di Mahe dan telah turut dalam pemberontakan² pada 21 Oktober jl.

Pihak Pemerintah India telah membantah segala tuduhan pihak Pemerintah Perantjis jg seolah² mau mengatakan bahwa (Uni) Indialah yang menjebabkan kekalutan di India-Perantjis. Akan tetapi sepanjang dapat diikuti Pemerintah India tidak mengadakan bantahan jg tegas terhadap laporan orang bahwa diperbatasan daerah terdapat pasukan² India.

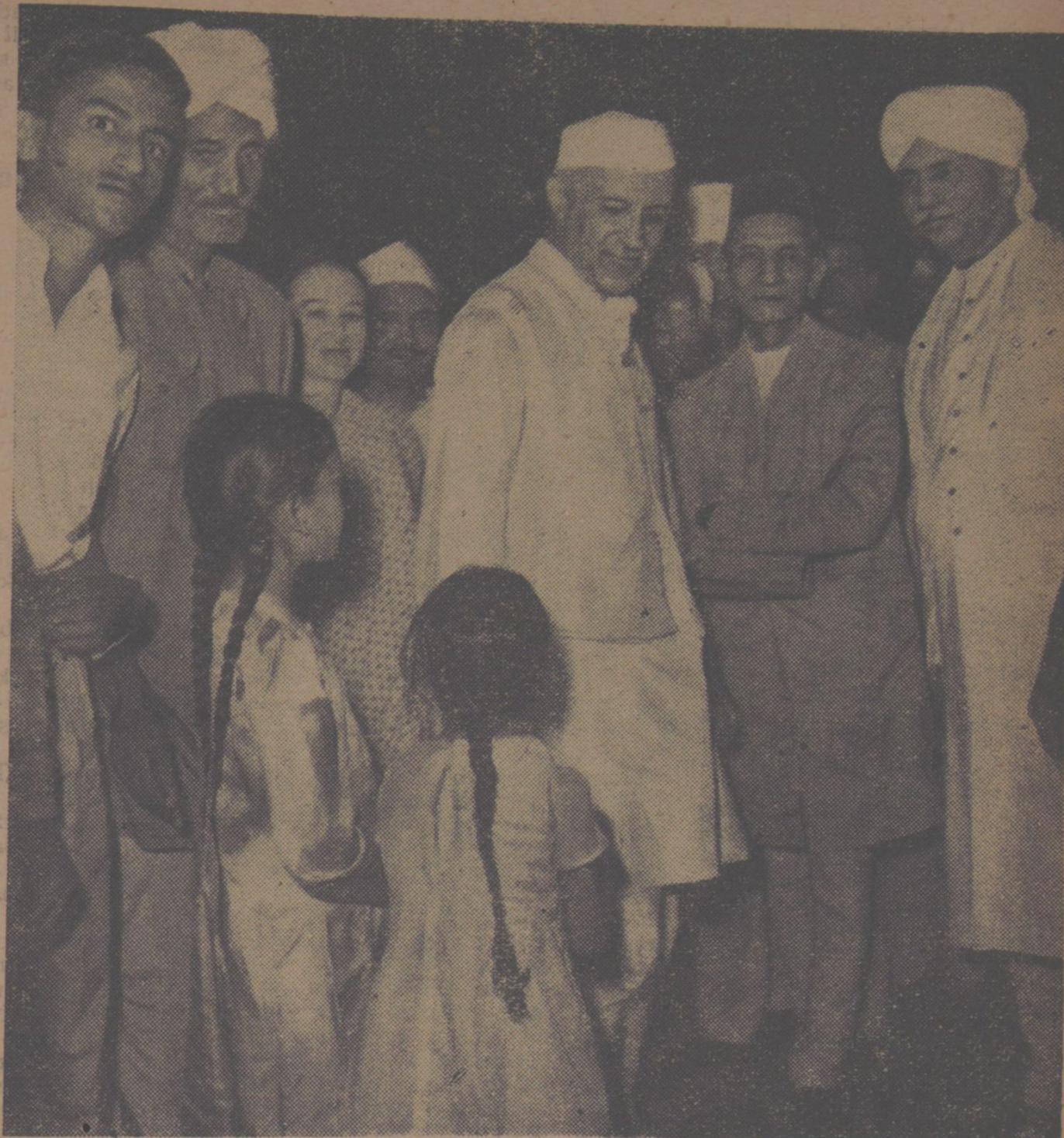
Keadaan di India-Perantjis sebenarnya bukan merupakan suatu teka-teki yang sukar dipetjahkan. Kaum nasionalis disana harus melepaskan diri dari

tangan pendjadjahan bangsa Perantjis. Untuk memperoleh ketentuan bahwa itu adalah kehendak semua atau sebagian terbesar rakjat India Perantjis, maka pemilihan² anggota Dewan Kota akan dapat memberi kepastian. Untuk melindungi nasib rakjat India-Perantjis jg sifat² kebudayaan dan kepentingan mereka banjak menjamai keadaan² rakjat India, maka pemerintah India tentu sadja harus memperhatikan perkembangan² di India-Perantjis rupanja India mentjurigai politik Perantjis

Perantjis mau menundukkan kembali rakjat disana itu sedang mungkin, kebanjakannya lebih suka berada dibawah pengawasan atau lebih tegas pemerintahan Uni Perantjis. Kita telah bisa mengerti apa maksudnja kundjungan Dr. P. Subbaravan (bekas Menteri Madras) dan Mr. Rajkumar dari Panitia All India Congress pada Gubernur Perantjis M. Baron. Dr. Subbarayan mengatakan bahwa ia telah meminta Gubernur Perantjis untuk mendjamin kemerdekaan sepenuh²nja dalam

pemilihan itu, supaja rakjat sempat memberikan suara mereka dengan tidak takut akan pertjampuran tangan atau paksaan pemerintah. Kedongkolan pembesar² India yang lain ternyata dari utjapan Ketua India National Congress, Dr. Rajendra Prasad, yang mengatakan bahwa „walaupun kita telah berusaha sekeras²nja supaya pemilihan Dewan Kota India-Perantjis itu ditunda, tetapi Pemerintah Perantjis telah memutuskan mengadakan pemilihan itu pada tg. 24 Oktober.

Konflik baru. Ternjatalah bahwa banjak benar daripada rakjat India-Perantjis itu yang menentang pemilihan yang diadakan degan tergesa² itu. Tetapi oleh karena pembesar² Perantjis memaksakannya djuga maka akibatnja ialah kerusuhan² yang terdjadi, suatu peristiwa yang tidak menguntungkan Perantjis. Mengingat bahwa rakjat bumiputera di Asia makin hari makin sadar akan keadaannya, maka djanganlah bangsa Perantjis menjangka bahwa ia akan berhasil mempengaruhi kembali daerah djadjahannya,

DITENGAH² RAKJAT

Pandit Nehru beramah-tamah

I.I.S.

lebih² daerahnja di India itu yang disekitari oleh negeri² jg merdeka, dan di mana kekuatan bangsa Perantjis tidak seberapa, tidak tjukup untuk mempertahankan diri bilamana diserang.

Satu²nja politik yang terbaik bagi Perantjis sekarang ini ialah meniru teladan politik Inggris dalam soal daerah djadjahan, jaitu meninggalkan daerah Indianja lalu mengadakan perdjandjian persahabatan dan perhubungan baik dengan daerah² Asia ini. Kalau bangsa Perantjis tidak mau mengerti kebenaran evolusi Asia maka konflik yang baru dengan Uni India itu adalah suatu permulaan dari konflik yang besar jg akan dapat menjulitkan keadaan Perantjis dimasa dekat.

INDO - TJINA Orang "merah" bertambah banjak

Gerakan komunis di Indo Tjina tidak sehebat dilain tempat seperti di Birma, Siam, Malaja, dll. Tetapi itu bukan berarti bahwa disana tidak ada

orang komunis atau djumlahnja tidak banjak. Djumlah anasir komunis di Indo-Tjina adalah beribu², hanja gerakannya tidak begitu njata oleh karena buat sementara mereka bersatu dengan kaum nasionalis dalam kampanye mengusir bangsa Perantjis. Malahan pada waktu belakangan ini djumlah komunis disana semakin bertambah besar sebagai akibat tindakan² jg kedjam dari bangsa Perantjis, seperti diterangkan sendiri oleh Pemimpin Rakjat Vietnam, Luu Duc Trung, jang pernah mendjadi djurubitjara dari bekas Bao Dai. Luu Duc Trung mengatakan bahwa politik Perantjis sekarang inilah jang merobah rakjat dinegeri itu jang mendjadi komunis. „Hasrat bangsa jang sebenarnya”, demikian Trung, „ialah memperoleh kemerdekaan jang mutlak, dan bukannya mendjadi komunis. Tetapi, djika Perantjis terus²an memperlihatkan sifat kekurangan kedjudjuran dalam perundingan² dengan Vietnam, maka pegasar² komunis jang dipimpin oleh Ho Chi Minh akan meluas diseluruh Indo-Tjina”.

Perkataan Luu Duc Trung itu mendjadi peringatan bukan sadja terhadap bangsa Perantjis chususnja tetapi lebih penting lagi terhadap semua negara jang masih mempunjai daerah djadjaan di Asia chususnja.

SIAM Baru sekarang

Baru dua tahun sesudah kedjadian negeri, ialah pembunuhan atas diri radja muda Siam,

Ananda Mahidol, maka baru bisa diadakan pengadilan atas orang² jang dituduh mempunjai hubungan dalam pembunuhan. Untuk keperluan negeri jang penting sekali ini, maka didirikan sebuah dewan pengadilan istimewa jang terdiri dari 5 orang hakim².

Dewan Pengadilan ini mengadakan pengadilan istimewa di Bangkok untuk menjtjaba mendjatuhkan hukuman jang selajaknja kepada ketiga orang bangsa Siam jang dituduh bersalah itu.

Ketiga orang jang dituduh itu semua adalah pegawai² istana jang semua berada disekitar tempatnja ketika pembunuhan terdjadi.

Salah satu diantara mereka adalah Nai Chaliew Pathumros, sekretaris prive Radja Ananda sendiri. Dua orang jang lain adalah Nai Chit Singhaseni dan Nai Buthr Patamasirin, jang pada ketika itu mendjadi budjang² atau pembantu jang bekerdja didalam kamar kediaman radja.

Sebetulnja ketiga orang terduduh itu hanja merupakan alat belaka bagi orang jang sebetulnja harus menanggung segala kesalahan daripada peristiwa sedih itu, akan tetapi pada waktu ini tidak ada didalam negerinja sendiri, akan tetapi selamat diluar batas²nja.

Namanja adalah Pridi Phanomyong, jang berturut² menundjukkan kegiatan sebagai pemimpin gerakan dibawah tanah Siam pro-serikat diwaktu perang, kemudian mendjadi perdana menteri sesudah pe-

rang dan pada ketika radjanja meninggal, mendjadi „ahli negara tua” jang bekerdja selaku penasihat soal² kenegaraan.

TIONGKOK Serdadu mendjadi tabib

Perawatan kesehatan buat rakjat Tiongkok sebanjak 450 djuta itu, bukanlah pekerdjaan mudah. Bukan sadja harus ada obat²an jang tjukup, tetapi terutama pula harus ada tabib² jang tjukup. Djumlah korban jang djatuh tiap hari di Tiongkok hampir tidak ada persamaannya di Asia. Bukan sadja penjakit² biasa itulah jang mengganggu kehidupan penduduk tetapi peperangan saudara telah menjebakkan sedjumlah orang luka difront tidak semuanya sempat terawat. Untuk memelihara beberapa njawanja sebagian orang luka, beruntunglah beberapa kawan mereka jang bukan ahli-perawat telah ikut merawat sekalipun dengan tjara² dan obat² jang paling sederhana. Tetapi Tiongkok tidak dapat membiarkan keadaan kekurangan tabib itu begitu sadja, sebab rawatan jg kurang berarti djumlah korban jang lebih banjak.

Pemerintah di Nanking tidak tinggal diam. Pusat Perobatan dari Pertahanan Nasional telah mulai dengan giat mengusahakan latihan² bagi orang² sipil untuk didjadi tabib. Orang di Nanking menjebut usaha itu „merubah serdadu mendjadi tabib dan tabib mendjadi serdadu”.

Menunggu 107 th. Didistrik Kiangwan telah berdiri suatu institusi besar dibawah pimpinan Djenderal-tabib Robert K.S. Lim jang dilatih di Skotland. Kewadjabannya ialah memperbaiki pekerdjaan perawatan, kesehatan dsb.nja, dan merobah djumlah 12.000 tabib di Tiongkok mendjadi 150.000 orang. Menurut keterangan orang djumlah 150 ribu itu akan tjukup memberikan perawatan perobatan jang minimum kepada 450 djuta rakjat Tiongkok.

Adapun jang tambah menjukarkan Tiongkok itu ialah oleh karena meskipun selalu ada dilatih perawat² jang baru tetapi senantiasa pula ada orang² perawat jang mati difront pertempuran. Orang mengatakan pula bahwa djika tidak didirikan sekolah² tabib jang baru, maka djumlah sekolah tabib jang ada di Tiongkok itu dapat djuga menghasilkan tabib jang tjukup banjak buat tentera Tiongkok, tetapi tentera ini harus menunggu dulu 107 tahun.

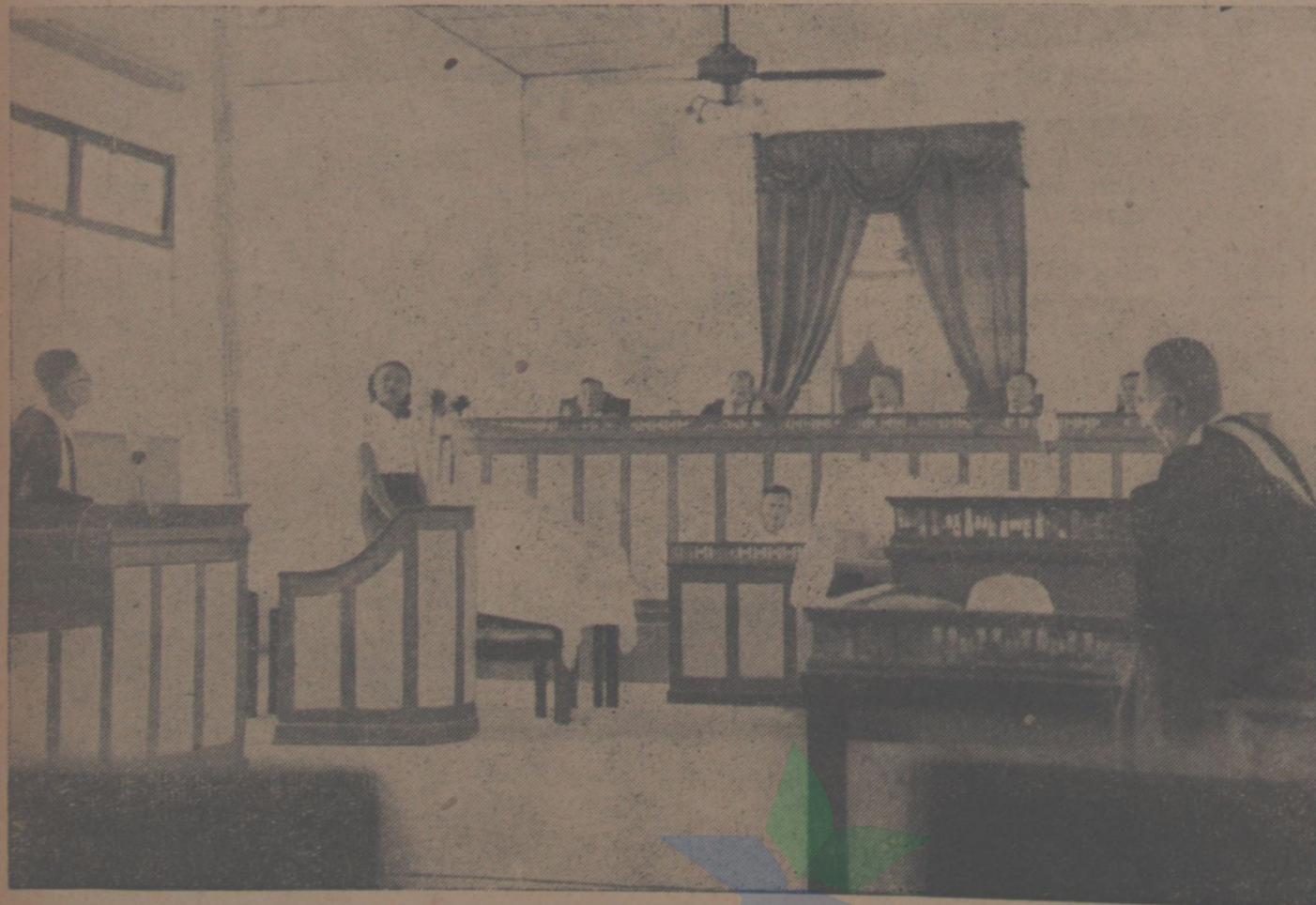
AUSTRALIA Mengembangkan ekonominja

Tudjuan jang terpenting dalam politik Australia terhadap Timur Djauh ialah perhubungan perdagangan jang baik dengan negeri² di Pasifik. Usaha² kearah itu telah lama dimulai, sekalipun dibeb rapa daerah ini masih terdjadi kesulitan² jang ditimbulkan oleh perselisihan politik.

Suatu maskapai dagang Australia bernama „Overseas Corporation Limited of Melbourne” (pokok modalnja ialah satu djuta pond-Australia) mengenal betul dengan politik dagang negerinja itu. Di Singapore ditempatkannya suatu tjabang. Inilah langkah jang pertama untuk memperluas perusahaan sampai kemana².

Tjabang maskapai tsb. di Singapura itu telah mengurus pendjualan barang² Australia ke daerah² Indonesia, Gabungan Malaja, Siam, Indo-Tjina, Serawak, Borneo Utara dari Inggris.

Suatu tjabangnja telah djuga didirikan di Djakarta, dan telah memenuhi kebutuhan² rakjat di Djawa, Sumatra dan Sulawesi. Djika perlu dibebberapa tempat lainnja akan didirikan tjabangnja. Selain dari pembelian² dari pasar² Timur, maskapai tersebut sanggup mengurus distribusi, dsb. Maskapai tersebut memperdagangkan barang² seperti kaju-pembangun, kapok, karet, minjak, rempah² dan sebagainya jang barangkali dapat didjual dipasar² Australia pada hal di Australia sendiri banjak terdapat pohon² kaju jang dizaman perang banjak dit.bang dan diusahakan untuk berbagai keperluan.



PEMERIKSAAN KEMATIAN RADJA SIAM
seorang pegawai perempuan istana didengar keterangannya.....

AP

ADAT-ISTIADAT Pergaulan Pemuda Kita

oleh: R. A. S. Gandasubrata

Pemandangan tentang pergaulan pemuda dan pemudi yang sudah dewasa selalu dapat menimbulkan debat diantara angkatan tua dan angkatan muda, debat yang atjapkali ta' dapat diselesaikan, menemui djalan buntu, oleh karena kaum yang sudah mengetahui pahit-getirnya dunia berhadapan dengan fihak yang masih suka mende-ngarkan rajuan sukmanja, masih gemar memandangi sinar bulan purnama dan pertjaja pada romantiek hidup manusia seperti yang dilihatnja dilajar putih.

Walaupun demikian sulitnja kita harus berani membicarakan soal tersebut oleh karena pergaulan pemuda dan pemudi kita adalah sebagian dari adat-istiadat bangsa Indonesia, adat-istiadat yang dikelak kemudian hari harus dikenal dunia luar.

Bangsa Indonesia harus mempunyai tjorak sendiri, dengan adat istiadatnya sendiri. Walaupun pengaruh Barat tak dapat diabaikan, suatu bangsa jg. adat istiadatnya bertjampur aduk, tidaklah dihargai tinggi oleh dunia beradab.

Adat-istiadat itu adalah buatan manusia tetapi membuatnya itu didasarkan pada perasaan orang banyak. Kadang-kadang oleh karena keadaan memaksa, adat-istiadat sesuatu bangsa dapat diubah sekali gus, tetapi pada umumnya perubahan dalam adat-istiadat itu melalui dialan evolusi sedikit demi sedikit.

Menengok ke Barat. Oleh karena bangsa Indonesia pernah 300 tahun didjadjah oleh suatu bangsa Barat maka mau tidak mau, pemuda-pemuda Indonesia menengok kearah Barat dalam menentukan tingkah lakunya sehari-hari. Bagi anak-anak muda zaman kini pergaulan antara kedua djenis manusia adalah sesuatu hal yang biasa, walaupun belum diterima baik 100%. Bukan saja antara laki-laki dan perempuan perawan saja soal pergaulan itu masih mendjadi pertanyaan, akan tetapi djuga antara laki-laki dan perempuan jg. sudah beristeri bersuamipun, pergaulan itu masih sangat terbatas adanya.

Laki-laki disini, perempuan disana. Siapa saja yang mengerti akan panggilan zaman dengan sendirinya harus mengakui pula bahwa adat untuk memisahkan laki-laki dan perempuan pada pertemuan bersama sudah tidak pada tempatnja.

Kebutuhan masyarakat tidak lagi memperkenankan kaum laki-laki memandang kaum wanita sebagai barang yang "haram"

untuk dilihat. Negara Indonesia yang masih muda ta' akan berdjawa "kolot", ini sungguh tidak sesuai dengan pembangunan suatu negara baru.

Oleh karena masyarakat terdiri dari laki-laki dan perempuan, maka pergaulan antara kedua djenis manusia ini tidak dapat dihindarkan. Akan tetapi masyarakat itu harus pula men-tijptakan suatu tjara pergaulan (omgangsvorm) yang sopan, praktis dan tidak menjijngung perasaan kesusilaan pada umumnya.

Baiklah diperhatikan tjara pergaulan bagi bangsa Indonesia ini, dan hendaknya dilaksanakan sedemikian rupa sehingga tidak perlu lagi suatu keadaan dimana laki-laki berada disini, dan perempuan disana.

Kebiasaan international.

Maka ta' heranlah djika kita bangsa Indonesia ingin menyesuaikan adat-istiadat kita dengan kebiasaan internasional, sehingga kita dimasa yang akan datang ta' akan merupakan suatu bangsa yang sukar bergaul dengan bangsa-bangsa lain karena teresat dlm. adat-istiadat sendiri.

Sebelum kita menetapkan bagaimanakah hendaknya tjara bergaul pemuda dan pemudi kita, maka baiklah kita insaf terlebih dahulu bahwa tidak tepat kebiasaan orang Barat jg. menurut pandangannya tidak menjijngung kesopanan dapat diterima oleh orang Timur. Kita harus insaf benar bahwa djiwa seorang Timur adalah beerlainan daripada djiwa seorang Barat.

Diantara kebiasaan bangsa Barat yang hingga kini masih dipersoalkan dalam masyarakat kita adalah pergaulan setjara bebas (vrije omgang).

Masih banyak orang menganggap "vrije omgang" itu sebagai pergaulan liar, padahal pergaulan bebas yang kita kehendaki itu adalah tergantung pula pada berbagai sjarat.

Apa yang kita maksudkan dengan perkataan "vrije omgang" dalam masyarakat Timur tidaklah sama dengan pergaulan dalam masyarakat Barat, sekalipun yang dinamakan "beschaafd milieu".

Perbedaan djiwa, hukum adat dan agama akan memberi tjorak lain pada pergaulan pemuda kita.

Dinegeri Barat seorang pemudi yang telah mentjapai umur 21 tahun dianggap tjukup umur (meerderjarig) dan bertanggung djawab 100% atas segala perbuatannya. Ia merdeka untuk bertindak menurut kehendaknya. Kemerdekaannya

itu dipergunakanja untuk berdiri sendiri dalam arti kata seluas-luasnja.

Dalam pergaulannya dengan temannya baik laki-laki maupun perempuan ia berlaku bebas, tetapi seorang gadis dari golongan baik-baru berpergian bersama seorang laki-laki dengan tidak ditemani seorang pengantar (chaperonne) bilamana ia sudah bertunangan setjara resmi dengan laki-laki itu. Pendidikan orang Barat ialah bahwa seorang laki-laki yang bersifat gentleman ta' akan mentjemarkan nama tunangannya, tjalon



R.A.S. GANDASUBRATA

isterinya, sebab kehormatan tunangannya adalah kehormatan dirinya pula.

Perasaan keluarga. Bagaimanakah pendirian kita bangsa Indonesia terhadap adat orang Barat seperti diatas itu?

Sebagian besar dari orang tua tentu ta' akan setuju djika anaknya yang sudah dewasa meniru kebiasaan orang Barat, sebab pada umumnya kita bangsa Indonesia sebagai orang Timur tidak berfahaman seperti orang Barat yang berdasarkan perseorangan. Dalam segala tingkah-laku kita, kita merasa berkewadajiban mendjundjung nama keluarga kita. Bukankah kita selalu menjampai-kan nasehat pada anak-anak kita; "Hendaklah berhati-hati, nak, djika kelakuanmu tidak baik, kami sekeluarga akan merasa malu!" Rasa kekeluargaan inilah mendjadi sifat istimewa dari kita bangsa Timur.

Terutama kedudukan seorang anak perempuan adalah beerlainan dalam masyarakat kita. Seorang gadis sekalipun yang sudah dewasa, tjukup umur, masih berada dibawah kekuasaan dan pengawasan orang tuanya selama ia belum bersuami. Akibat adat Djawa maupun hukum Islam, kedua-duanya hingga sa'at ini masih berlaku. Kemerdekaan seluas-luasnya memang belum dapat diberikan

kepada pemuda dan pemudi kita selama mereka belum dapat memenuhi sjarat untuk bergaul setjara bebas. Dengan tidak ada latihan terlebih dahulu ter-njata dalam prakteknja betapa buruk akibat "vrije omgang" bagi pemuda dan pemudi kita sehingga tidak sedikit orang tua mengambil sikap "anti vrije omgang".

Co-edukasi. Pada umumnya orang tua jg. mendidik anaknya berdasarkan co-edukasi (ta' terpisah laki-laki dan perempuan) ta' akan keberatan terhadap "vrije omgang" bagi pemuda dan pemudi kita. Kami berpendapat bahwa co-edukasi adalah satu-dua djalan yang dapat memberi keteguhan bathin kepada anak-anak kita, terutama pada waktu mereka menempuh udjian pada sa'at yang memang sudah ditakdirkan Tuhan bagi setiap makhluknja. Sa'at itu akan datang baik bagi anak laki-laki maupun perempuan, maka hendaklah orang tua mengadakan persiapan agar supaya dikelak kemudian hari anak-anak kita djangan menjijmpang dari djalan yang benar. Perlu sekali pendidikan pemuda dan pemudi kita ditujukan kepada ketjackson untuk:

1. Mendjaga dan menghargai diri sendiri.
2. Berani bertanggung djawab atas segala perbuatannya.
3. Bertindak setelah berpikir.

Mendjaga kehormatan. Kedjadian yang tidak menjenangkan, bahkan merendahkan nama seorang pemuda atau pemudi pada umumnya adalah akibat kekurangan "eergevoel dan zelfrespect", ada pula karena kelemahan bathin, mudah ter-pikat oleh kata-kata yang lemah-lembut, perlakuan yang menawan hati, walaupun tidak keluar dari hati yang djujur. Djika mereka menghadapi sesuatu kesulitan hendaklah berterus terang kepada orang tuanya, sebab sepandai-duanya si anak, orang tua yang sudah tahu akan pedas lada, sudah tahu akan asin garam, akan lebih tjakap menjelami sesuatu soal dan menundjukkan djalan bagi keselamatan dirinya.

Pemuda dan pemudi kita harus dilepaskan, ia boleh dikurung, tetapi pengawasan orang tua tetap dibutuhkannya, oleh karena kita maklum bahwa tidak setiap pemuda sekalipun berasal dari golongan baik-baik memiliki sifat ksatria. Diantara pemuda-pemuda kita yang menamakan dirinya modern terdapat beberapa orang yang belum insaf bahwa dalam pergaulannya dengan pemudi-pemudi kita adalah kewadjabannya yang pertama ialah: Membantu mendjaga kehormatan pemudi-pemudi kita.

Hanja dengan keinsjafan inilah pergaulan pemuda dan pemudi kita akan membawa angkatan muda kearah kemandjauan sedjati.

KESEHATAN

Gadis tjantik giginja bagus

Pandangan umum pada seorang jang giginja rusak atau ompong karena salah suatu sebab, biasanja tidak menjenangkan. Sudah lama benar orang mentjari² bagaimana bisa memperbaiki gigi² jang rusak, selain daripada mengisinja kembali dengan gigi² palsu.

Untuk pertama kali kini di siarkan berita tentang suatu tjara baru: gigi² jang rusak atau sakit bisa disembuhkan dan ditumbuhkan kembali sebagaimana dilakukan pada luka² didaging biasa.

Pada tjara pengobatan jang biologis ini maka gigi-giginja menumbuhkan sendiri emaille (glazuur) sendiri, jang diterangkan dengan pandjangan lebar oleh seorang dokter gigi Swedia, bernama Dr. Sten Forshufvud dari Gotenburg.

Gigi lembu untuk mulut orang. Sudah semendjak tahun 1937 Dr. Forshufvud mulai dengan pertjobaan²nja untuk menjembuhkan gigi² jang rusak setjara biologis. Ia mempergunakan bagian² ketjil daripada gigi lembu jang sudah dibersihkan daripada substansi organis-nja. Potongan gigi ini ia pergunakan sebagai bahan pengisi lobang gigi manusia jang rusak. Dan untuk selanjutnja, alam sendiri akan mengerdjakan seperlunja demikian ia terangkan.

Apabila dalam djaman dahulu seorang dokter gigi berani² mengatakan, bahwa emaille gigi itu bukanlah mineral mati belaka, akan tetapi suatu bahan jang hidup dan bisa tumbuh dan mengadakan sel² baru, maka sudah pastilah nama dan kehormatan dokter gigi tsb. akan djatuh sekaligus djuga, sebab pandangan sematjam itu dianggap tidak mungkin oleh ahli² pengetahuan jang terkemuka.

Akan tetapi sekarang sudah ternjata dari penjelidikan setjara pengetahuan jang modern, bahwa djuga emaille gigi itu termasuk satu tenunan hidup jang perlu rawatan dan jang bisa djuga tumbuh dan sembuh (dengan penumbuhan sel²nja).

Tidaklah lagi termasuk barang mustahil apabila orang sekarang memikirkan bahwa emaille jang rusak itu bisa disembuhkan setjara biologis.

„Selaput emaille” sebagai penjandar. Ketika menerangkan apa jang sebetulnja terdjadi pada proses penjembutan itu, Dr. Forshufvud menjatakan bahwa „selaput emaille” jang merupakan bagian luar daripada gigi itu bekerdja sebagai penjandar dan penolong sadja. Dengan melalui emaille itu tenunan gigi jang padat

sekali tumbuh dan dalam pada itu mengembalikan keadaan sehat dalam daerah jang luka dan berlobang tadi.

„Selaput emaille” itu lambat laun diabsorbir dan pada kejdjian ini pada achirnja terdjadi djuga pembangunan kembali daripada emaille jang sehat, demikian Dr. Forshufvud.

Bahan mineral daripada gigi lembu (os) itu bisa tinggal ditempatnja karena di „pegang” oleh plasma darah disitu — sama halnja dengan dua pinggir luka ternganga jang di „satu” kan oleh plasma darah.

Selanjutnja tidak perlu dipergunakan lain² bahan pengisi untuk menjempurnakan penjembutan gigi tsb., walaupun apabila ini dikerdjakan, mungkin tjaranja akan lebih sempurna lagi.

Radar: untuk rasa pegal

Penjakit rheumatik, jicht dan lain² rasa pegal didaging jang sering menghinggapi orang² tua, sekarang bisa dihilangkan dengan sinaran radar, — demikian tjara pengobatan reumatik jang paling modern. Alatnja berupa sebuah teko teh, terbuat dari logam, dan ditengah²nja ada sebuah tube ketjil jang mengeluarkan sinar²an radar tsb. jang masing² kira² sepanjang 6 inch.

Bagian terbuka daripada teko tadi dihadapkan kepada tempat dibadan jang merasa sakit, dan demikian terus dipegang, tapi sekali² tidak boleh sampai menjentuh kulit.

Sinaran radar itu dengan demasuki tenunan² daging dan kulit jang berasa sakit.

Sinaran² elektronis itu memanaskan darah, tenunan dan tulang. Apabila tenunannja bengkak, baik didalam maupun keluar, maka disitu pula lebih lekas sedikit kena panasnja radar. Pemanasan ini selesai dalam waktu 5 menit sadja, akan tetapi tenunan² daging didalam masih terus tinggal panas, walaupun sudah 20 menit lalu stroomnja dipotong.

Hasil daripada pemanasan ini ialah bahwa disekitar tempat tsb. pengaliran darah dipertjepat kurang lebih dua kali lebih deras, dan pengaliran ekstra ini jang paling mandjur untuk penjakit reumatik dsb.

Pada pertjobaan sematjam ini dengan binatang sudah terbukti, bahwa tulang² itu bisa didjadikan demikian panasnja, sehingga djuga membakar tenunan² urat² dan daging jang dekat padanja.

Akan tetapi belum pernah ini dilakukan pada badan manusia.

TEKNIK

Tidak untuk perdagangan

Bahwa kemadjuan tehnik Amerika dalam mempergunakan tenaga atom sudah madju sekali belakangan ini, boleh djatakan daripada utjapan Komisi Tenaga Atom Amerika Serikat baru² ini, bahwa setengah daripada pabrik² dan alat²nja kini sudah boleh dianggap „basi” karena „kemadjuan² jg mengagumkan” jang tertjapai dalam proses² pembikinan.

„Akan tetapi”, demikian komisi tadi menjambung, „pemaikaian tenaga atom untuk kepentingan ekonomi dan perdagangan sadja masih djauh sekali barangkali dalam 10 atau 15 tahun jang akan datang”. Dalam belandja

tahunan sebesar \$ 250.000.000 untuk Komisi tsb. sekarang djentukan oleh Gedung Perwakilan Amerika Serikat bahwa untuk sementara mereka hanya akan diperbolehkan mempergunakan sedjumlah \$ 175.000.000 sadja, mulai bulan Djuli jbl ini.

Berhubung dengan ketentuan blandjaan ini, maka Komisi Tenaga Atom telah menjatakan tidak mempunjai kehendak untuk „memperlambat atau menghalang²i kemadjuan daripada barang jang mahapenting ini akan tetapi dalam pada itu ia djuga belum mendapatkan djalan keluar, bagaimana akan mengatur soal keuangannja serta berapa banjak tenaga ahli jang bisa dipergunakannja berhubung dengan aturan ekonomis tsb. diatas tadi.



„Si-Henry” naik keangkasa

Angkatan Udara Amerika mempunjai sebuah helicopter ram-jet baru jang karena ketjilnja meraka s but setjara populer „Si Henry”. Si Henry mempunjai mesin jet jang didjalankan dengan minjak tanah biasa, dan beratnja hanya 5 kg.

Helicopter jg. djumlah beratnja hanya 155 kg. ini dibikin spesial untuk pekerjaan mendapatkan artilleri enteng di tempat jang diperlukan dan djuga bisa dipakai untuk kepentingan pemberitaan. Ketjepatannja lebih dari 50 mil sedjam.

SURAT DARI PEMBATJA

Adat memindjam

..... sebagai salah seorang pembatja memadjukan keberatan djikalau ada andjuran dalam M.M. supaya diadakan pindjam²an dalam membatja M.M. ini.

Akan tetapi saja tak setudju karena banjak diantara kenalan² kita tidak kenal adat memindjam, sebab sekembalinja dari pindjaman itu M.M. sudah kotor dan so-bek.

A. Rachman Asgaf.
Pekalongan.

"Psychologisch overwicht"

Berhubung dengan tulisan Dr. R. G. Kusumasudjana jang menjatakan bahwa sesudah berabad² bangsa ada dalam ke-gelapan, dan dengan tiba² sekarang ada didalam gelombang perdjjuangan, maka saja kemukakan, bagaimanakah djika se-mua jang telah bersekolah di tanah air kita ini ialah insjaf pada kekuatan bathin jang terpendam dalam alat pikiran. Mungkin revolusi jang petjah ini bukan revolusi lahir, tapi revolusi bathin.

Kekuatan bathin banjak letaknja da-lam agama Islam; rakjat Indonesia boleh dikata 95% menganut agama ini, tetapi 90% bangsa kita sajang buta huruf.

Orang² ini jang bathinnja kuat, kalau diberi pengetahuan, akan lekas mempunjai "psychologisch overwicht" pada orang² terpeladjar jang tak "beragama". Kelebihan bathin ini sebetulnja jang membawa kesadaran kepada bangsa kita, karena kita sekarang berhadapan dengan bangsa Belanda jang kita akui bahwa da-lam intellék memang mereka dapat "men-gatasi" kita, tapi tak mungkin mempunjai overwicht bathin.

Sj. Rasidi
Purwokerto.

Penggeli hati

..... merasa puas sekali karena berita² atau karangan M.M. baik mengenai soal² jang menggembirakan atau soal² jang menjedihkan sekalipun jang terdjadi di-sekitar tanah air kita.

Disamping itu, dengan djalan demiki-an dapatlah kita hiburan dan menenang-kan pikiran² jang dikatjau-balaukan oleh masaalah² tsb.

R. Muhd. Said.
Pamekasan.

Lagi Dokter Clenik

..... dengan ini saja dan teman² pem-batja menundjang andjuran pembatja M.M. dari Lembang supaya pak dokter Clenik diberi kesempatan untuk membu-ka notesnja dalam M.M.

Kontrak perdjandjian dgn. harian bisa dirobah, dan walaupun ia sudah tua un-tuk memberi tenaganja mengisi notes dua matjam penerbitan, akan tetapi tua djuga tua kelapa, makin tua isinja (no-tes) makin lezat berkata.

S. Hidajat.
Sukabumi.

Nasib wanita

..... saja menjatakan setudju dengan surat N. Ratna-ari tentang na-sib wanita. Akan tetapi apakah pendapa-tannja itu betul² keluar dari hati sanu-barinja jang sutji? Ataukah hanja untuk keuntungan dirinja sendiri sadja?. Oleh

karena kebanyakan wanita jg. sering² me-njatakan kasihan, turut merasa pedih dan sakit hati djika ada seseorang wanita lain jang dimadu, akan tetap kenapakah diantara wanita² tadi kebanyakan suka dan mau sadja kawin dengan lelaki jang sudah beristeri?

a S. Mintarsih
Sukabumi.

Djuga kami sudah sering heran dengan kenjataan ini.

Red.

Gambar² Republik

M.M. adalah suatu madjallah jang men-dapat perhatian dan selalu ditjintai oleh rakjat Indonesia jang sedang memper-djuangkan kemerdekaannja.

Hanja kami minta supaya lebih banjak lagi dimuat gambar² dari daerah Repu-blik, apalagi pada waktu sekarang disa-na sedang katjau djadi banjak gambar² jang menarik.

Abd. Rachman.
Tjirebon.

Kenapa pembatja Abd. Rachman lebih suka melihat gambar-gambar kekatajau-an di Republik sadja? Kami lebih suka kalau keadaan didalam beres dan radju.

Red.

Elang disamber elang

Gambaran elang den Haag jang me-njamber elang "Batavia" itu sungguh tepat dan menarik hati sekali.

Sekalipun ada pembatja jang tidak su-ka mengikuti kedjadian-kedjadian disekitar perundingan politik Indonesia dan Belanda sehingga tidak mengerti di-mana letaknja "clou" daripada kedjadian-kedjadian tsb., maka dengan melihat gambar tsb. sadja, mendjadi djelaslah segala-galannya.

Garnadi.
Djakarta.

Filsafat dan Pendidikan

Dalam M.M. No. 40 saja membatja ba-njak isi jang penting lebih-lebih tentang "Filsafat"; sungguh puas hati saja mem-batja tentang hal itu.

Karangan tentang ini jg. akan datang saja nanti²kan: sebabnja ruangan Pen-didikan tidak lagi dimuat. Bukankah ini perlu sekali djuga bagi kanak² kita jang sedang menempuh peladjaran sendiri.

Komariah K.
Djatiwangi.

Ruangan Filsafat dan pendidikan akan dimuat berganti-ganti dalam M.M. Red.

Gambar² karikatur

Disamping banjak photo² dalam dan luar negeri jang dihidangkan M.M. ke-pada para pembatjana, djuga mendjadi sebab banjak ketawa gambar² karrikatur jang tepat dan djitu dihalaman² M.M. Kami ingin tahu buah tangan siapakah gambar² tersebut?

Indradjit
Tjirebon

Ahli gambar kami bernama Ramlan.
Red.



**RAKJAT JANG
SEHAT
NEGARANJA
KUAT!**

Maka peliharalah kesehatan untuk kekuatan negara dan keberuntungan rumah tangga.

DJAMU KUAT (sehat) Tjap "DJAGO"

Menambahkan kasehatan, men-djalanken darah, mentjegah da-tengnja gangguan penjakit, djuga menjembuhkan kaki tangan linu, rasa males, terutama sanget pen-ting sekali bagai orang jang bekerdja berat.

Minumlah tiap² minggu 2 atau 3 bungkus, kasehatan pasti ter-djamin.

Harga per zak f 0.50 sedia untuk lelaki dan perempuan. Le-bih djauh mintalah Prijscourant!!

Luasnja Pasar Djamu tjap "DJAGO" jang tersiar bukan ha-nja di Java sadja, tetapi seluruh Indonesia, mendjadi suatu kenja-ta'an bahwa djamu² tjap "DJAGO" sanget tjotjok buat penduduk segala bangsa dan golongan di seluruh Kepulauan Indonesia.

Pusat pendjual di Bagian se-berang TOKO DJAMU tjap "DJAGO" di:

Bali: Den Pasar.

Zuid Celebes: Simpang Sudi Mam-pir I No. 4 Bandjarmasin.

Zuid Borneo: Strand-weg 123, Ma-kassar.

Bagai toko² jang termasuk dalam lingkungan tersebut diatas, apabila ingin mendjual kita punja Djamu², silahken berhubungan de-ngan alamat² tersebut diatas.

Ditjari Hoofd-agent di seluruh Seberang jang masih belum ada kita punja wakil.

DJAMU INDUSTRIE

**Poa Tjong Kwan
WONOGIRI**

Filiaal Fabriek Kr. Sari 88 - Semarang



Tidak tjukup bagi pengetahuan Tuan dan Njonja djika hanja membatja ssk. harian. Perlu disamping itu sebuah Madjallah mingguan populer, seperti Madjallah Merdeka jang memberikan pengertian tentang berita jang dibatja

Untuk pematja, segala tjabang² politik (Nasional – Internasional), pengetahuan, kesenian & pilem, Madjallah Merdeka kumpulkan diruangannja dengan tjara sederhana, terang & berirama

Langganan terlepas. f 6.- (5 nomor)
 " bersama Harian Merdeka. f 8.50 sebulan

Kirimlah uang pada: **TATA USAHA** – Molenvliet Timur 9, Tilp. 3250 Dkt.